



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG



BULETIN CUACA DAN IKLIM

MARET
2026



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmggtanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmg.go.id

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 69 – MARET 2026

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmkgo.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmkgo.go.id

KATA PENGANTAR

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

Rizqi Nur Fitriani

ANGGOTA:

Vivi Putrima Ardah

Robbi Akbar Anugrah

Ade Nova Fitrianto

Yazid Berlianul Abid

M. Fadris Dwiandoko

Hilmi Hanif

Annas Dhamar Galuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Maret 2026 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan serta iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2026, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan April - Juni 2026. Analisis hujan bulan Februari 2026 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Maret 2026

Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global.....	6
B. Fenomena Regional.....	9
C. Analisis Lokal.....	11
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	14
ZONA MUSIM.....	15
ANALISIS CURAH HUJAN.....	17
A. Analisis Curah Hujan Bulan Februari 2026.....	17
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Februari 2026.....	20
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Februari 2026.....	23
D. Analisis Keterkaitan Dinamika Atmosfer dan Curah Hujan Februari 2026.....	26
PREDIKSI CURAH HUJAN.....	27
A. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026.....	27
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026.....	28
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2026.....	29
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026.....	31
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026.....	33
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2026.....	34
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026.....	37
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026.....	38
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2026.....	39
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	42
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Desember 2025 - Februari 2026.....	42
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan April - Juni 2026.....	33
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah.....	45
LAPORAN PENGAMATAN HILAL.....	48
A. Pendahuluan.....	48
B. Hasil yang Dicapai.....	48
C. Simpulan.....	49
D. Saran.....	49
E. Penutup.....	49
DAFTAR ISTILAH.....	50

DAFTAR GAMBAR

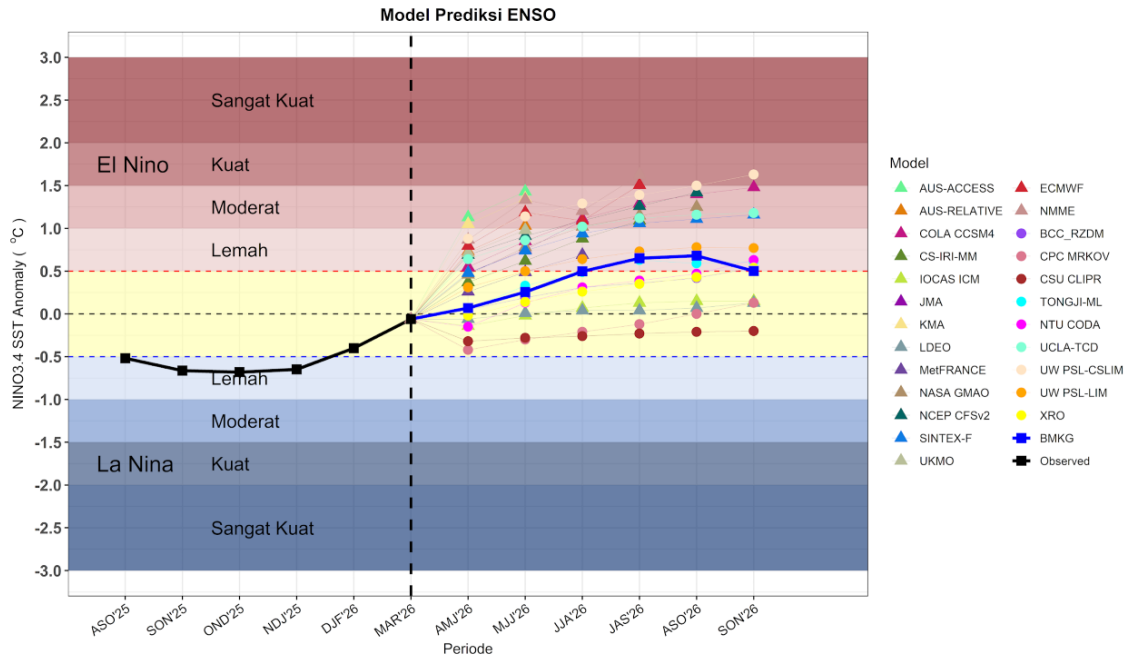
Gambar 1. Model Prediksi ENSO.....	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD.....	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut.....	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut.....	8
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation).....	9
Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan April – Juni 2026.....	10
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Februari 2026.....	12
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Februari 2026.....	12
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	16
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	16
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	18
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	21
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated: 28 Februari 2026</i>)	24
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Februari 2026.....	25
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	27
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	28
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2026.....	31
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	31
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	33
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2026.....	36
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	37
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	38
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2026.....	41
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Desember 2025 – Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	42
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode April - Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	43
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	45
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Februari 2026 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG.....	11
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Maret 2026.....	13
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	16
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Februari 2026.....	18
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Februari 2026.....	22
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Februari 2026.....	25
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026.....	27
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026.....	28
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026.....	32
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026.....	33
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026.....	37
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026.....	38
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Desember 2025 – Februari 2026.....	42
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan April - Juni 2026.....	44
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Februari 2026.....	45

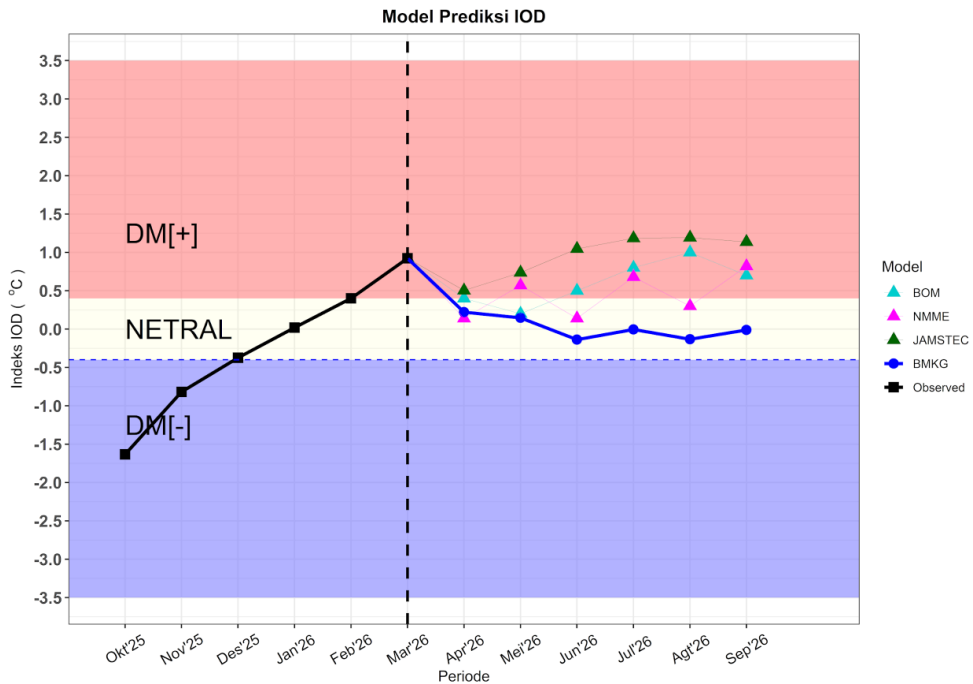
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global

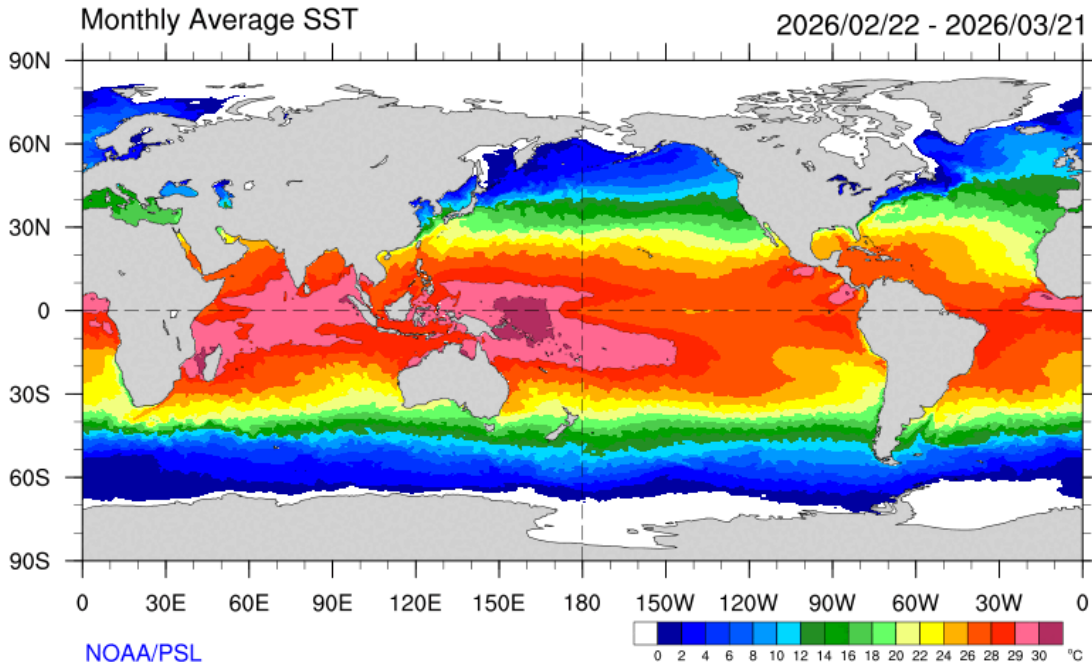


Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada dasarian I Maret 2026 sebesar -0.1 (**Fase Netral**). BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO akan berada pada kondisi Netral hingga pertengahan tahun 2026.

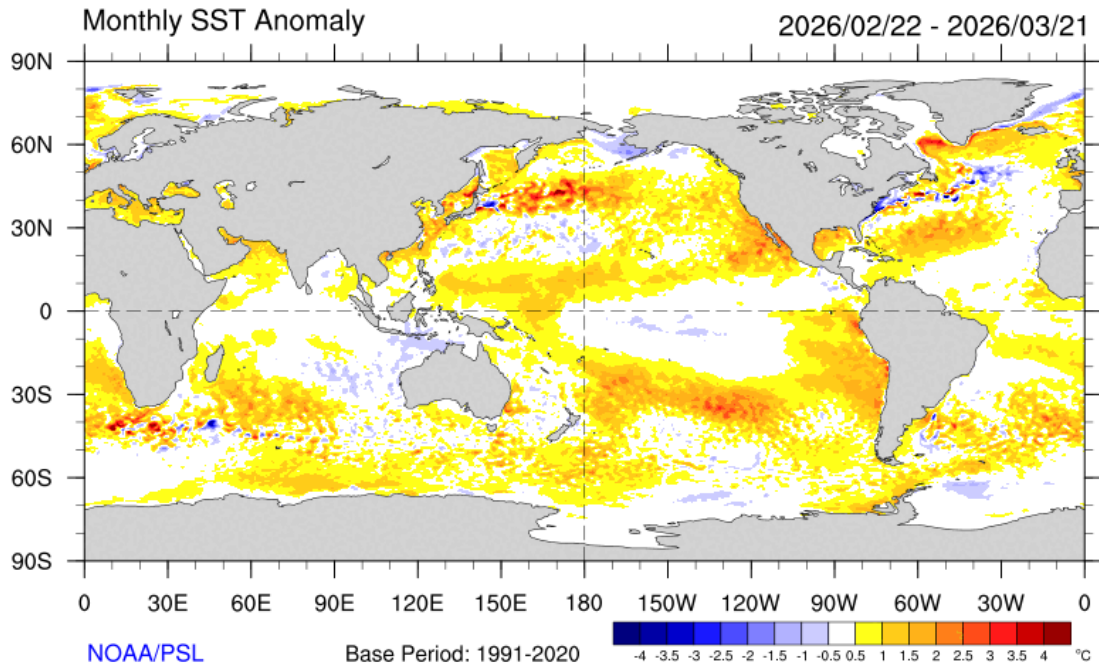


Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada dasarian I Maret 2026 menunjukkan kondisi **IOD Positif** dengan nilai 0.9. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi fenomena ini hanya menguat sementara, lalu melemah dan kembali netral hingga pertengahan tahun 2026.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut

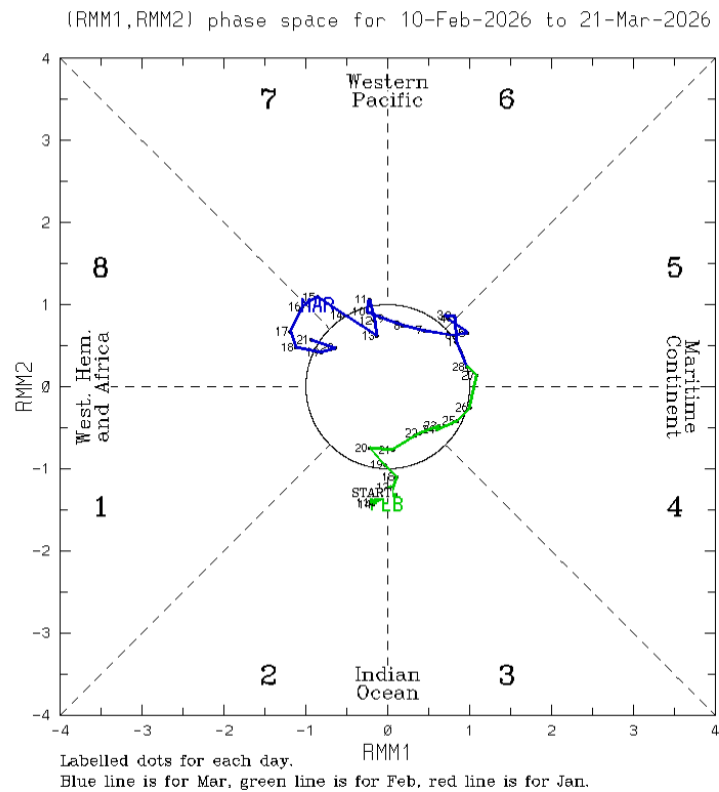
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Februari - Maret 2026 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 26-30 °C. Jika dilihat pada peta analisis suhu muka laut pada bulan Januari - Februari 2026, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 26-29 °C.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Januari - Februari 2026 secara umum berkisar antara -1,0 hingga +1,5 °C. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan Januari - Februari 2026, kondisi anomali suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau yaitu sebesar -0,5 hingga +0,5 °C.

B. Fenomena Regional

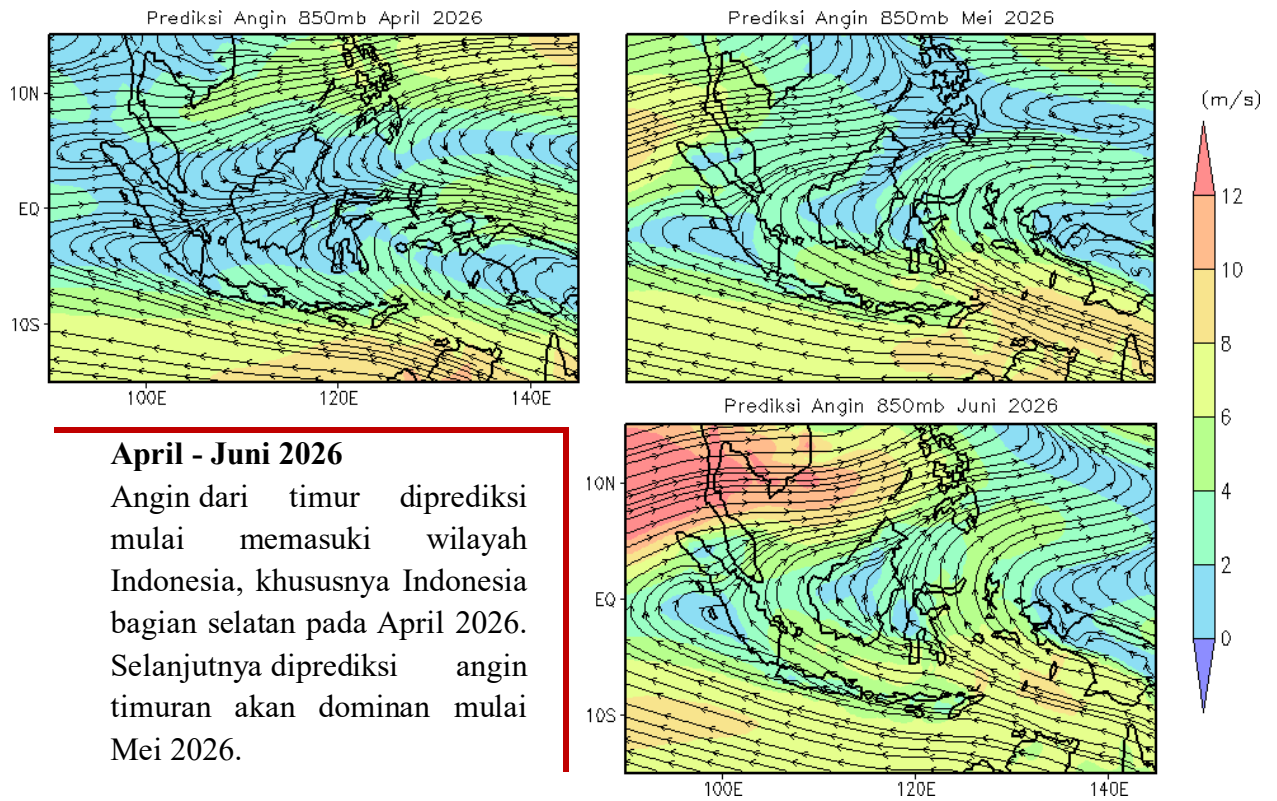


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada dasarian I Maret 2026 menunjukkan bahwa MJO berada pada fase 6 hingga 7 (*Western Pasific*) dan diperkirakan bergerak menuju fase 8 (*West. Hem. and Africa*) hingga akhir dasarian II Maret 2026. Pada awal dasarian III, amplitudo MJO cenderung melemah mendekati nilai satu yang mengindikasikan penurunan aktivitas MJO. Secara spasial gelombang-gelombang atmosfer diprediksi aktif terutama di wilayah Indonesia bagian tengah hingga timur sampai akhir dasarian II Maret 2026.

Monitoring Dasarian I Maret 2026: Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin baratan. Sistem tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera dan perairan utara Papua. Belokan angin terlihat di sekitar Sumatera bagian utara dan Kalimantan bagian utara. Sistem tekanan rendah terlihat di perairan utara Papua.

Prediksi:



April - Juni 2026

Angin dari timur diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian selatan pada April 2026. Selanjutnya diprediksi angin timuran akan dominan mulai Mei 2026.

C. Analisis Lokal

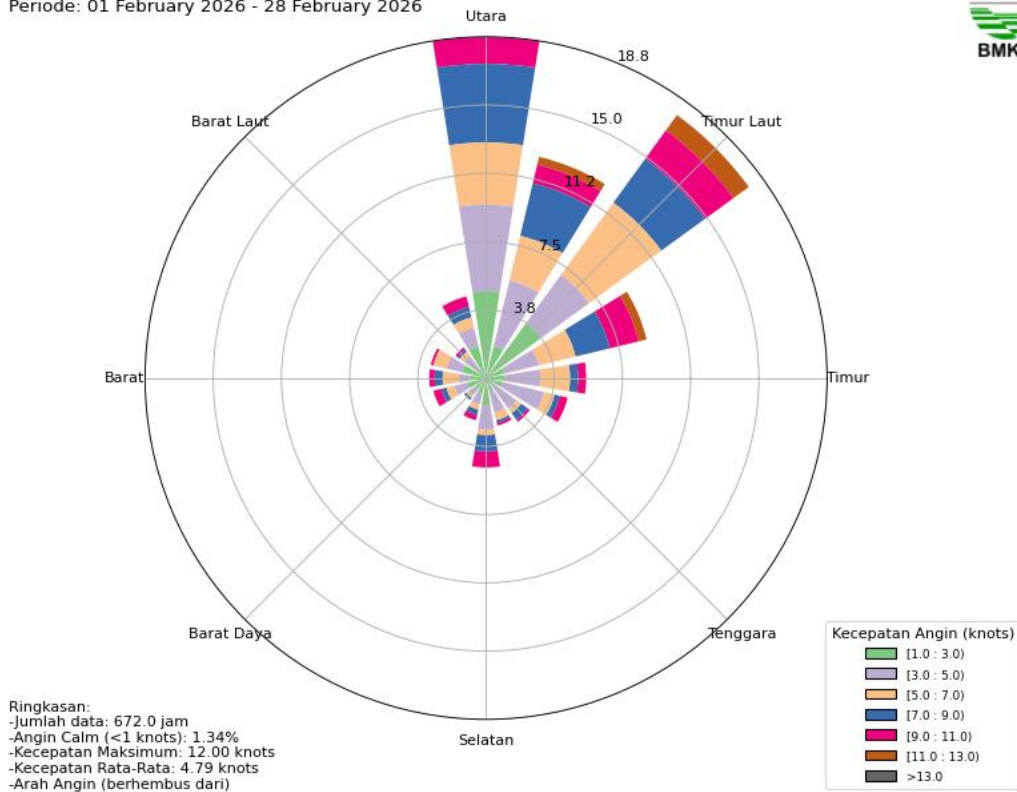
Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Februari 2026 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	26.9	27.2	27.5	27.2	26.2	26.0
	Maksimum	32.2	30.6	31.9	33.3	31.5	28.8
	Minimum	22.7	25.3	23.4	22.4	22.2	22.8
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	55.0	54.2	50.5	60.0	39.0	37.0
	Tertinggi	100.0	100.0	100.0	99.0	95.0	77.0
	Terendah	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1009.1	1007.5	1012.4	1010.4	1013.0	1012.1
	Tertinggi	1011.7	1010.6	1014.7	1013.0	1016.9	1014.1
	Terendah	1006.2	1005.0	1008.4	1007.6	1007.4	1008.5
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	81.0	80.4	78.0	80.0	88.0	81.2
	Tertinggi	92.0	92.0	95.0	100.0	99.0	91.0
	Terendah	70.0	67.0	69.0	60.0	62.0	73.0
Angin (knots)	Rata-rata	5.0	14.6	5.6	6.0	16.0	12.5
	Arah Terbanyak	N	NE	NE	NE	NE	N
	Kecepatan maksimum	27	24.5	13	14	25.0	16
Curah Hujan (mm)		139.5	4.0	19.4	13.8	324.9	1.2
Hari Hujan (hari)		6	10	7	6	14	5

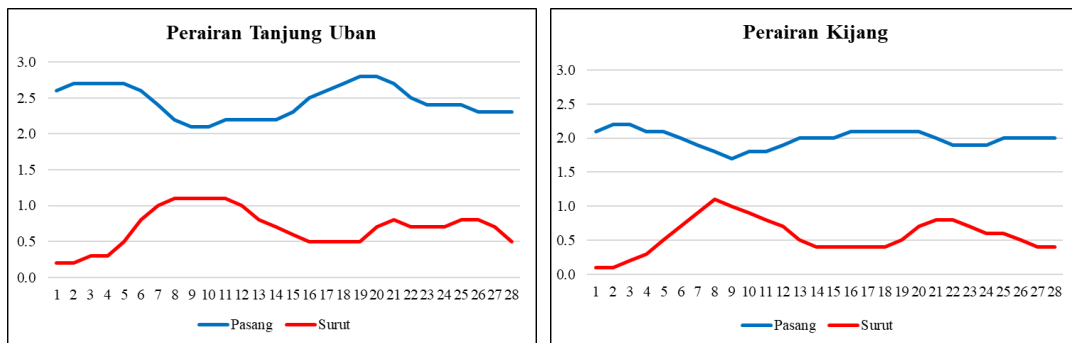
Berdasarkan hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Februari 2026 di Provinsi Kepulauan Riau, suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di wilayah Karimun (27,5°C). Penyinaran matahari rata-rata tertinggi tercatat di wilayah Dabo Singkep (Kab. Lingga) sebesar 60,0%. Tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di wilayah Ranai, Natuna sebesar 1013,0 mb. Kelembapan udara rata-rata tertinggi juga terjadi di wilayah Ranai, Natuna sebesar 88,0%. Curah hujan tertinggi tercatat di wilayah Ranai, Natuna sebesar 324,9 mm dan jumlah hari hujan terbanyak juga terjadi di wilayah Ranai, Natuna sebanyak 14 hari.

Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Februari 2026 di wilayah Tanjungpinang, diperoleh bahwa arah angin didominasi dari arah Timur Laut. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 4.79 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 12 knots (22 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 1.34 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang
 Periode: 01 February 2026 - 28 February 2026



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Februari 2026



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Februari 2026.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.8 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.1 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 - 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 - 1.1 meter.

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Maret 2026

Tgl	Tanjung Uban		Kijang		Tgl	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.4	0.4	2.0	0.3	17	2.5	0.7	2.0	0.6
2	2.6	0.4	2.0	0.3	18	2.6	0.6	2.0	0.6
3	2.7	0.4	2.1	0.3	19	2.7	0.7	2.0	0.7
4	2.7	0.5	2.1	0.5	20	2.7	0.8	2.1	0.8
5	2.7	0.6	2.1	0.6	21	2.7	0.6	2.0	0.7
6	2.7	0.8	2.0	0.8	22	2.6	0.5	2.0	0.6
7	2.6	0.9	2.0	0.9	23	2.5	0.4	2.0	0.5
8	2.4	0.8	1.9	0.8	24	2.6	0.5	2.0	0.4
9	2.3	0.8	1.8	0.8	25	2.5	0.6	2.0	0.4
10	2.3	0.9	1.8	0.7	26	2.4	0.7	2.0	0.4
11	2.3	0.9	1.9	0.7	27	2.3	0.7	2.0	0.5
12	2.3	1.0	1.9	0.7	28	2.2	0.7	2.0	0.4
13	2.3	1.0	2.0	0.6	29	2.3	0.6	1.9	0.4
14	2.2	0.9	2.0	0.6	30	2.4	0.6	1.9	0.5
15	2.2	0.8	2.0	0.6	31	2.5	0.6	1.9	0.5
16	2.3	0.7	1.9	0.5					

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Maret 2026. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.2 - 2.7 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.4 - 1.0 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.8 - 2.1 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 - 0.9 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

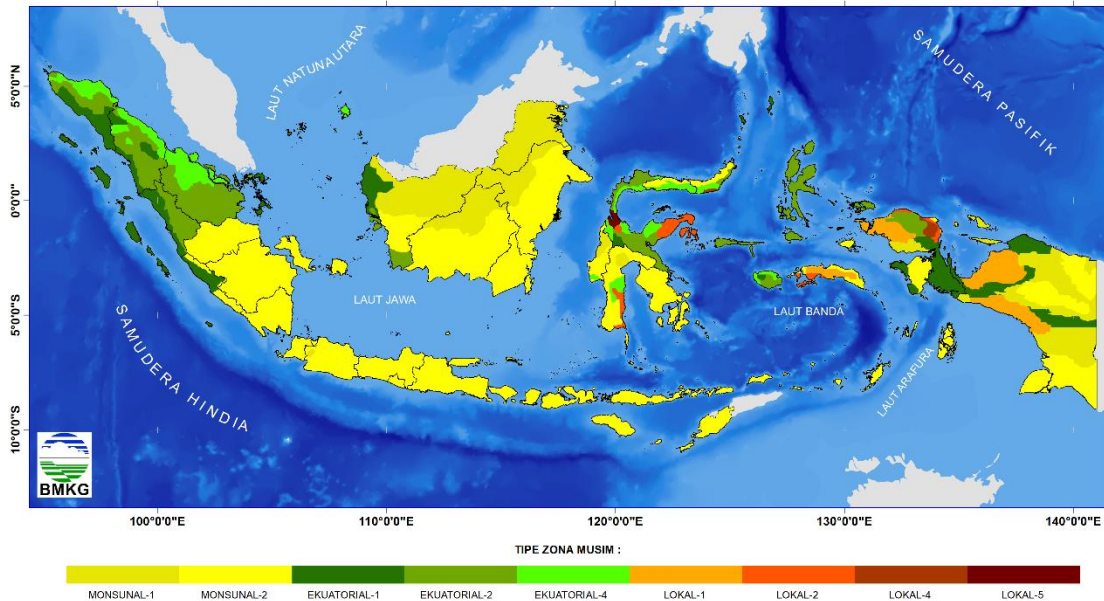
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
Dilaporkan 1 kejadian.
- b. Suhu udara $>35,0$ °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan ≥ 50 mm/hari
Tidak ada kejadian.
- d. Kejadian *Hotspot*
Dilaporkan 75 kejadian.

ZONA MUSIM

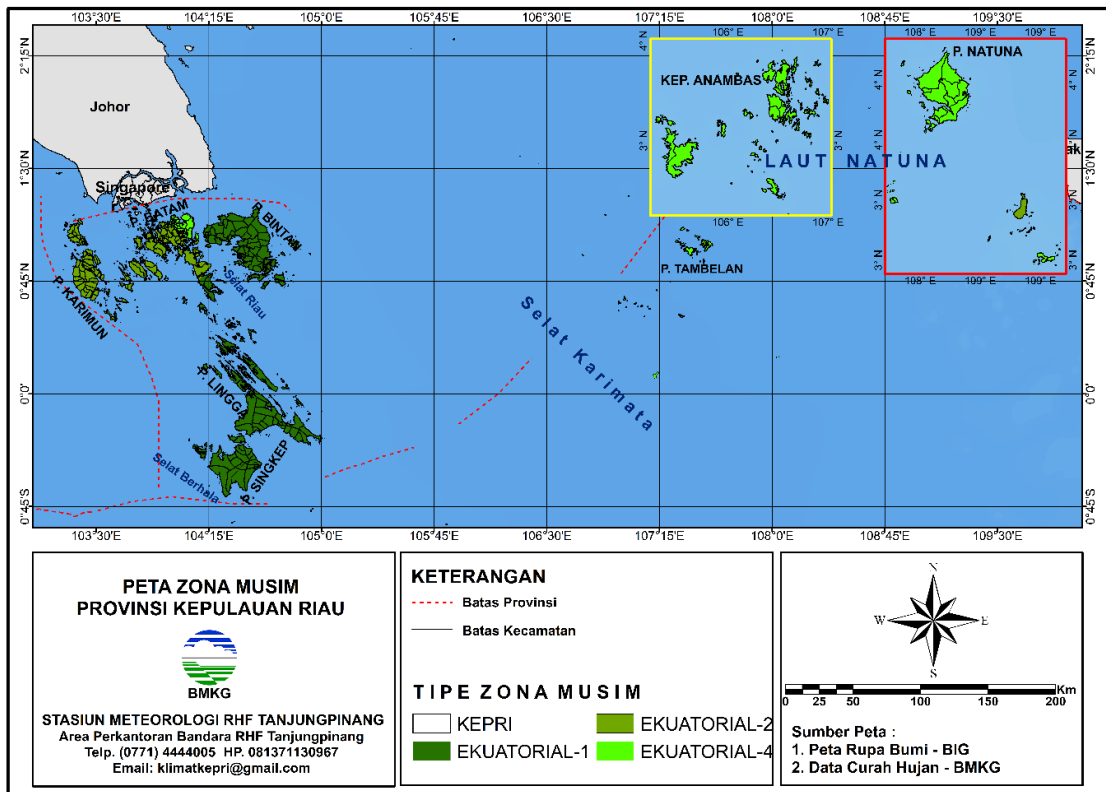
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



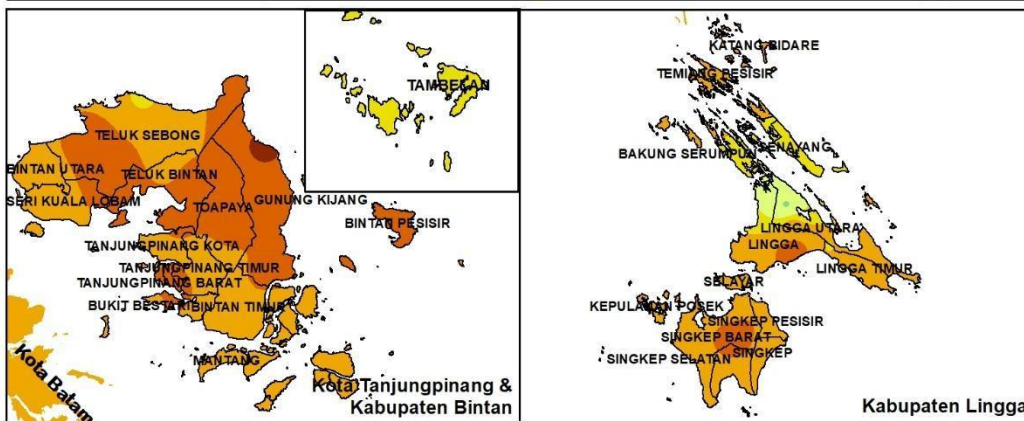
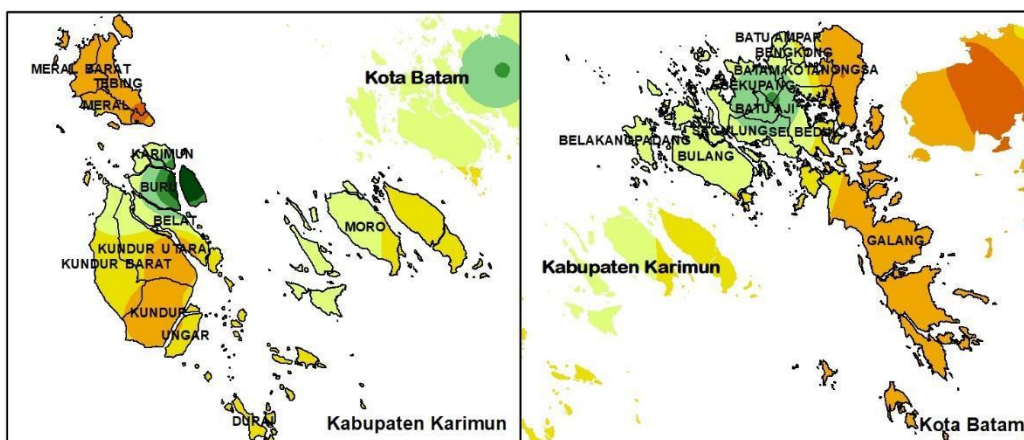
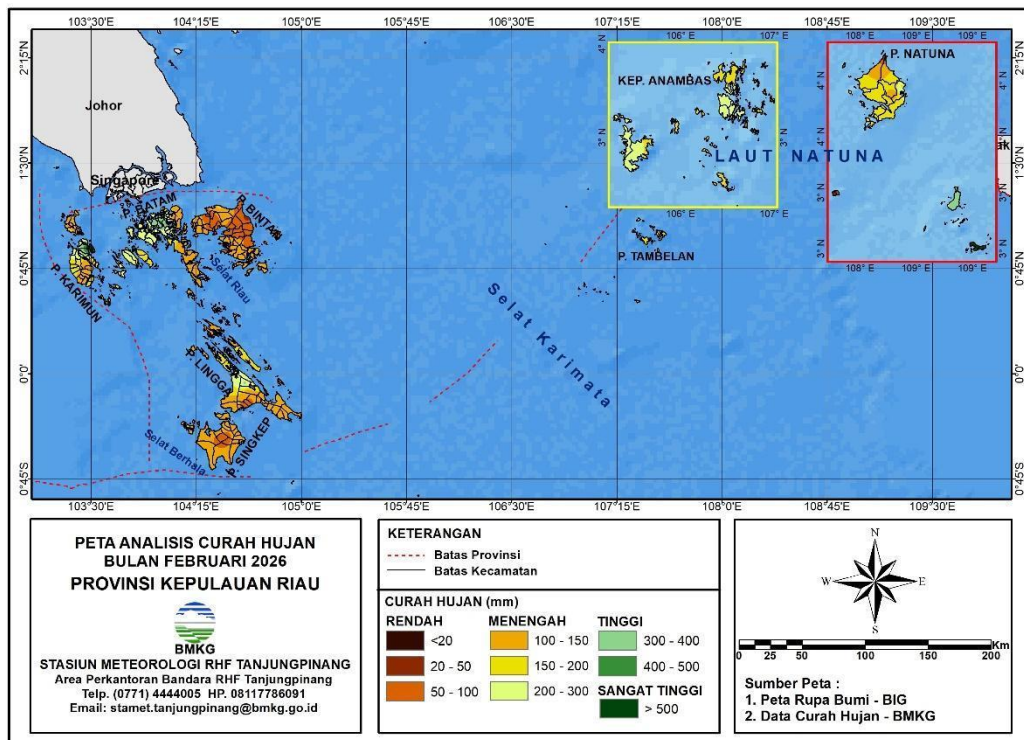
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

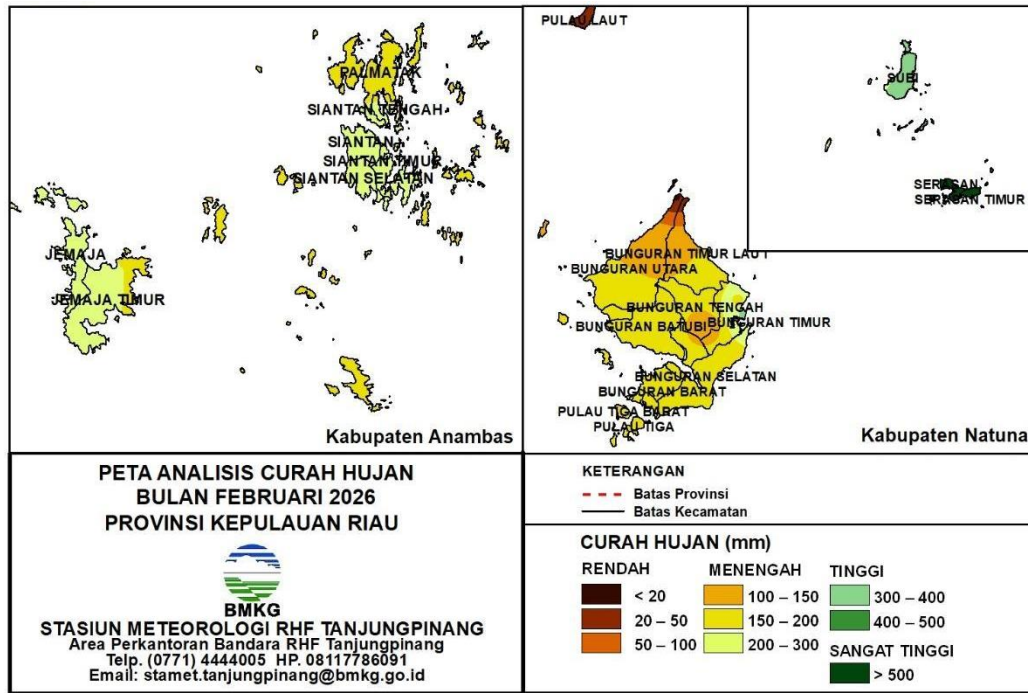
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZO M	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	Lingga
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	
90	Kepri_09	Lingga	
91	Kepri_10	Singkep Barat	Lingga
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Februari 2026





Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

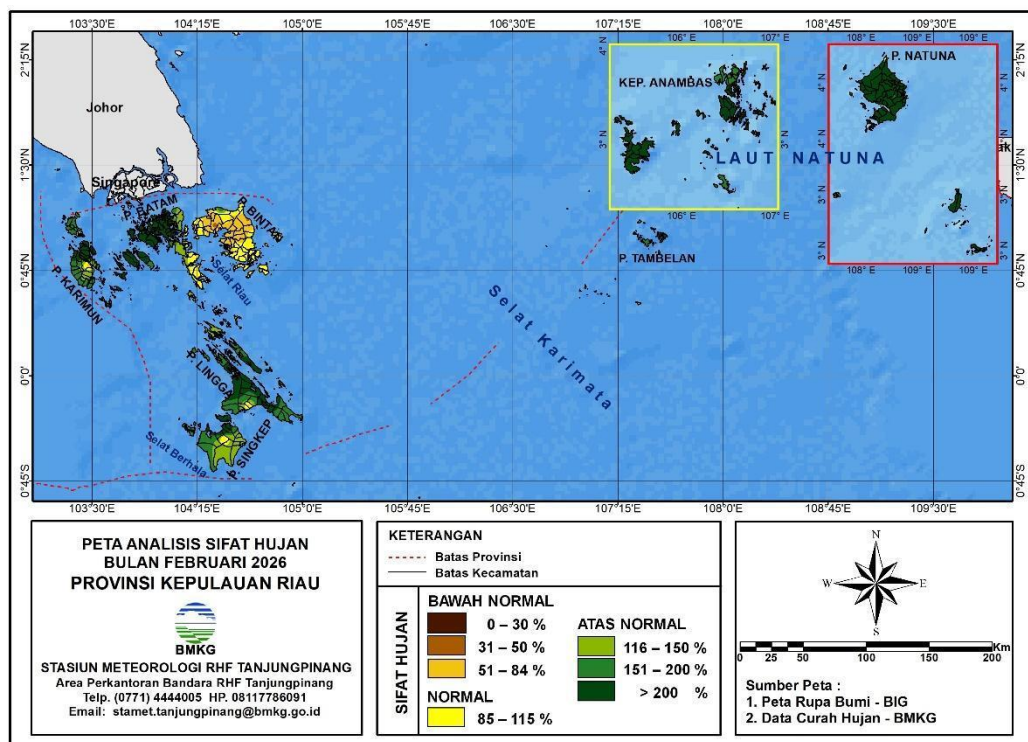
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Februari 2026

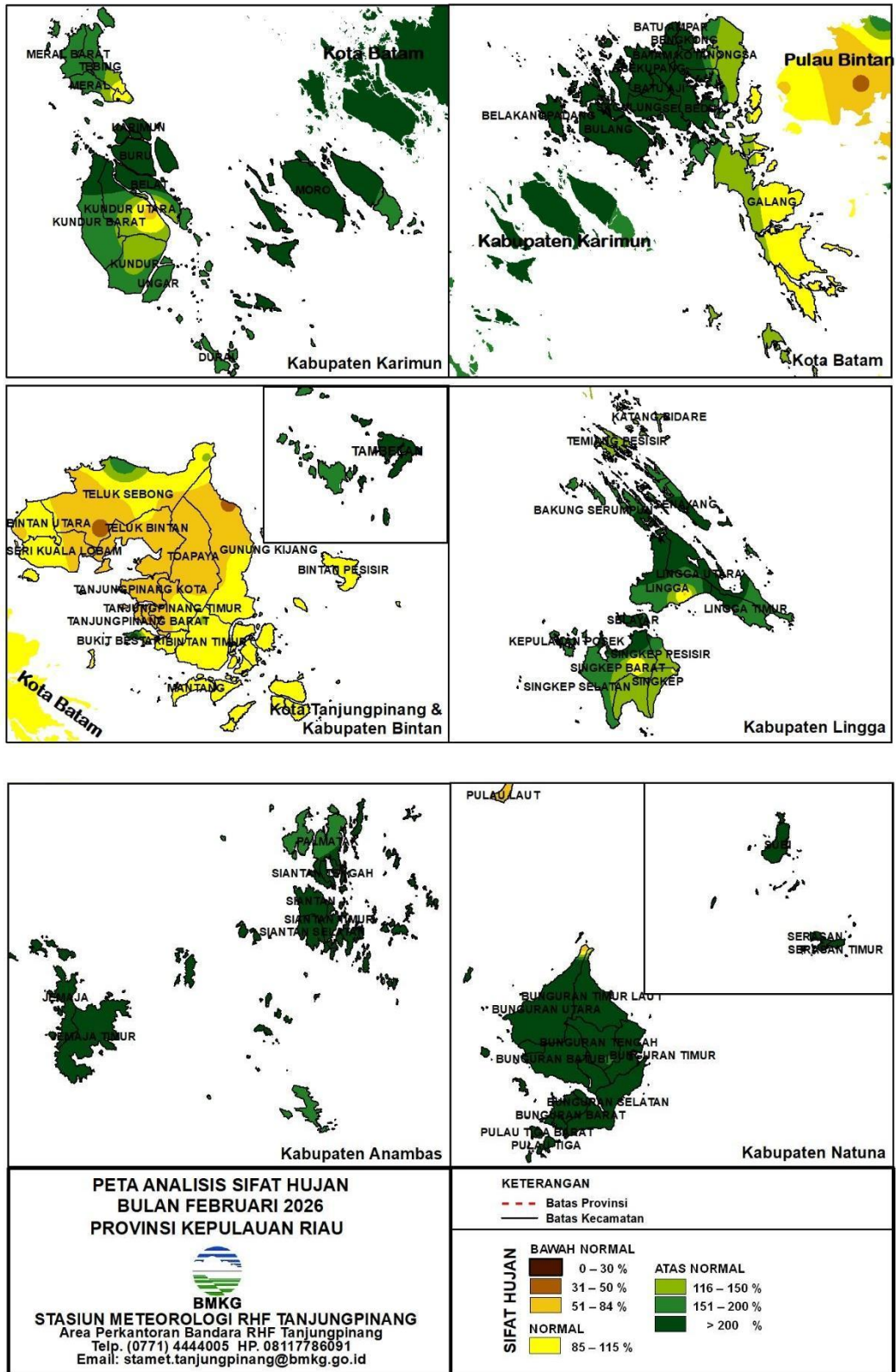
Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara
20 – 50	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut
50 – 100	Karimun	Sebagian kecil Meral, sebagian kecil Tebing, sebagian kecil Karimun
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Seri Kuala Lobam, sebagian besar Teluk Sebong, sebagian besar Teluk Bintan, sebagian besar Toapaya, sebagian besar Gunung Kijang, sebagian kecil Tanjungpinang Kota, sebagian kecil Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, sebagian kecil Bukit Bestari, sebagian kecil Bintan Timur
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut
100 – 150	Karimun	Meral Barat, Tebing, sebagian Besar Meral, sebagian kecil Karimun, sebagian besar Kundur Utara, sebagian besar Kundur
	Batam	Sebagian kecil Batam kota, Nongsa, sebagian besar Galang

	Tanjungpinang/Bintan	Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian besar Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Toapaya, sebagian besar Tanjungpinang Kota, sebagian besar Tanjungpinang Timur, sebagian besar Bukit Bestari, sebagian besar Bintan Timur, Mantang, sebagian besar Bintan pesisir
	Lingga	Katang Bidare, sebagian besar Temiang Pesisir, sebagian kecil Bakung Serumpun, sebagian besar lingga Utara, sebagian kecil Senayang, sebagian besar Lingga, sebagian besar Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Pesisir, sebagian besar Singkep Barat, sebagian besar Singkep Selatan, Singkep
	Anambas	Sebagian besar Jemaja, sebagian kecil Jemaja Timur, Palmatak, Siantan Tengah, sebagian kecil Siantan, Siantan Selatan, Siantan Timur, sebagian kecil Jemaja, sebagian besar Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Timur Laut Serasan, sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Batubi, sebagian kecil Bunguran Timur
150 – 200	Karimun	Sebagian besar Kundur Barat, sebagian besar Kundur Utara, sebagian kecil Belat, sebagian besar Ungar, Durai, sebagian besar Moro
	Batam	Sebagian kecil Bengkong, sebagian kecil Nongsa, sebagian kecil Batam Kota, sebagian kecil Sei Beduk, sebagian kecil Bulang
	Tanjungpinang/Bintan	Tambelan
	Lingga	Sebagian besar Senayang, sebagian besar Bakung Serumpun, sebagian kecil Lingga Utara, sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Lingga Timur
	Anambas	Sebagian besar Palmatak, sebagian kecil Siantan Tengah, sebagian kecil Jemaja Timur, sebagian kecil Siantan Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian besar Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Sebagian Besar Bunguran Selatan, Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga
200 – 300	Karimun	Sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Buru, sebagian kecil Kundur Barat, sebagian kecil Kundur Utara, sebagian kecil Belat, sebagian besar Moro
	Batam	Belakang Padang, sebagian besar Bulang, sebagian besar Sagulung, sebagian besar Sei Beduk, sebagian kecil Sekupang, Batu Ampar, sebagian besar Bengkong, sebagian besar Batam Kota, sebagian besar Lubuk Baja
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Lingga Utara

	Anambas	Jemaja, sebagian besar Jemaja Timur, Siantan, sebagian besar Siantan Timur, sebagian besar Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur, Sebagian kecil Bunguran Selatan
300 – 400	Karimun	Sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Buru,sebagian kecil Belat
	Batam	Sebagian besar Sekupang, Sebagian besar Batu Aji, sebagian besar Sagalung, sebagian besar Sei Beduk, sebagian kecil Batam Kota, sebagian kecil Lubuk Baja
	Lingga	Sebagian kecil Lingga Utara
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur, Subi
400 – 500	Karimun	Sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Buru
	Batam	Sebagian kecil Sekupang, sebagian kecil Batu Aji, sebagian kecil Sei Beduk
> 500	Karimun	Sebagian besar Buru
	Natuna	Serasan, Serasan Timur

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Februari 2026





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

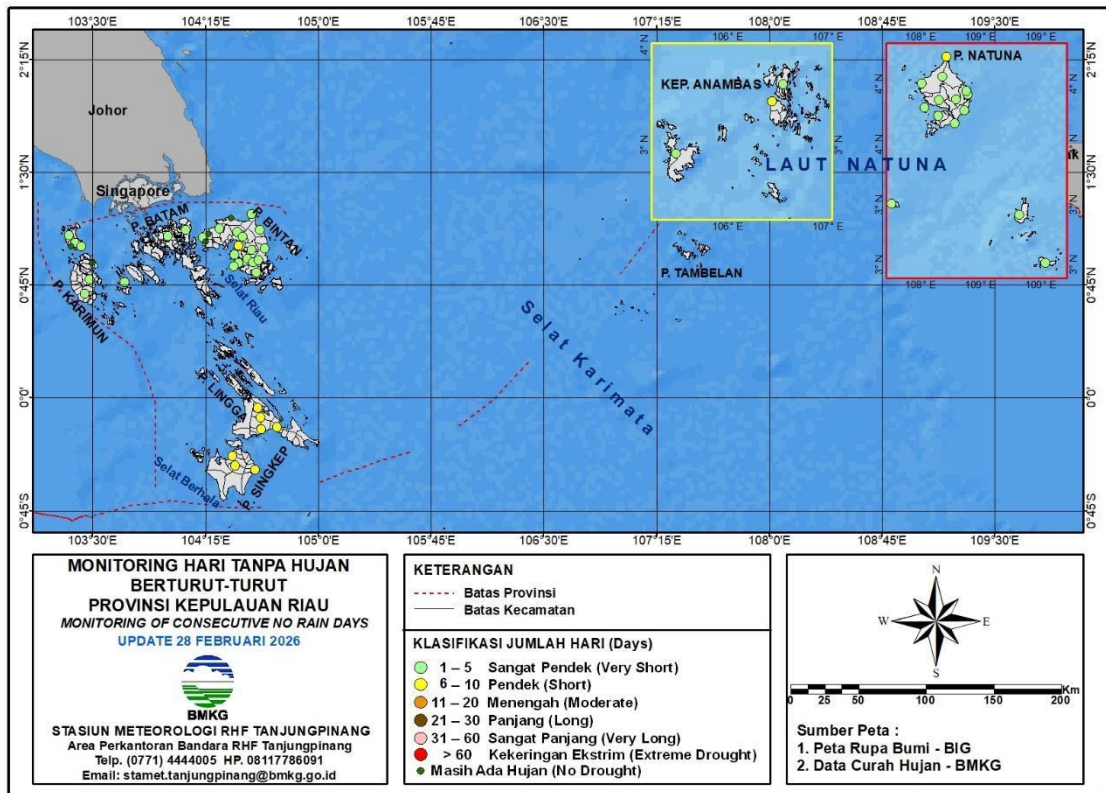
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Februari 2026

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Teluk Sebong,
51 – 84	Karimun	Sebagian kecil Kundur Utara
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian besar Teluk Sebong, sebagian besar Teluk Bintan, sebagian besar Toapaya, sebagian besar Gunung Kijang, sebagian besar Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang barat
	Natuna	Pulau Laut
85 – 115	Karimun	Sebagian kecil Meral, sebagian kecil Tebing, sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Kundur Utara
	Batam	Sebagian kecil Galang
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara, Sebagian kecil Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian besar Gunung Kijang, sebagian besar Tanjungpinang Timur, sebagian besar Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Singkep Barat
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, Sebagian kecil Bunguran Timur Laut
116 – 150	Karimun	Sebagian kecil Tebing, sebagian kecil Meral, sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Belat, sebagian kecil Kundur Utara, sebagian kecil Kundur Barat, sebagian kecil Kundur
	Batam	Sebagian besar Nongsa, sebagian kecil Batam Kota, sebagian besar Galang
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Bintan Timur, sebagian kecil Bestari Timur
	Lingga	Katang Sidare, sebagian besar Temiang Pesisir, sebagian kecil Lingga, sebagian besar Singkep Pesisir, sebagian besar Singkep Barat, sebagian besar Singkep, Singkep Selatan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut
151 – 200	Karimun	Sebagian besar Tebing, Meral Barat, sebagian besar Meral, sebagian besar Kundur Barat, sebagian besar Kundur Utara, sebagian besar Kundur, sebagian kecil Belat, sebagian kecil Moro, Ungar, sebagian besar Durai
	Batam	Sebagian kecil Nongsa, sebagian kecil Batam Kota, Sebagian kecil Sei Beduk, sebagian kecil Bulang

	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Bukit Bestari, sebagian kecil Tambelan
	Lingga	Sebagian kecil Senayang, sebagian kecil Bakung Serumpun, sebagian kecil Lingga Utara, sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Lingga Timur, sebagian kecil SIngkep Pesisir, sebagian besar SIngkep Barat, Kepulauan Posek
	Anambas	Sebagian besar Palmatak, sebagian besar Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Tengah
> 200	Karimun	Sebagian besar Karimun, Buru, Sebagian besar Belat, sebagian besar Kundur Utara, sebagian besar Kundur Barat, sebagian besar Moro
	Batam	Belakang Pandang, sebagian besar Bulang, Batu Ampar, Bengkong, sebagian besar Batam Kota, sebagian besar Sei Beduk, Sagulung, Batu Aji
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian besar Tambelan, sebagian kecil Bukit Bestari
	Lingga	Sebagian besar Senayang, sebagian kecil Bakung Serumpun, sebagian besar Lingga, sebagian besar Lingga Utara, sebagian kecil Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian kecil Singkep Barat
	Anambas	Sebagian kecil Palmatak, Jemaja, Jemaja Timur, sebagian besar Siantan Selatan, Siantan Timur, Siantan Tengah, Siantan
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Utara, Bunguran Barat, sebagian besar Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Batubi, sebagian besar Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Barat Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga, Subi, Serasan, Serasan Timur

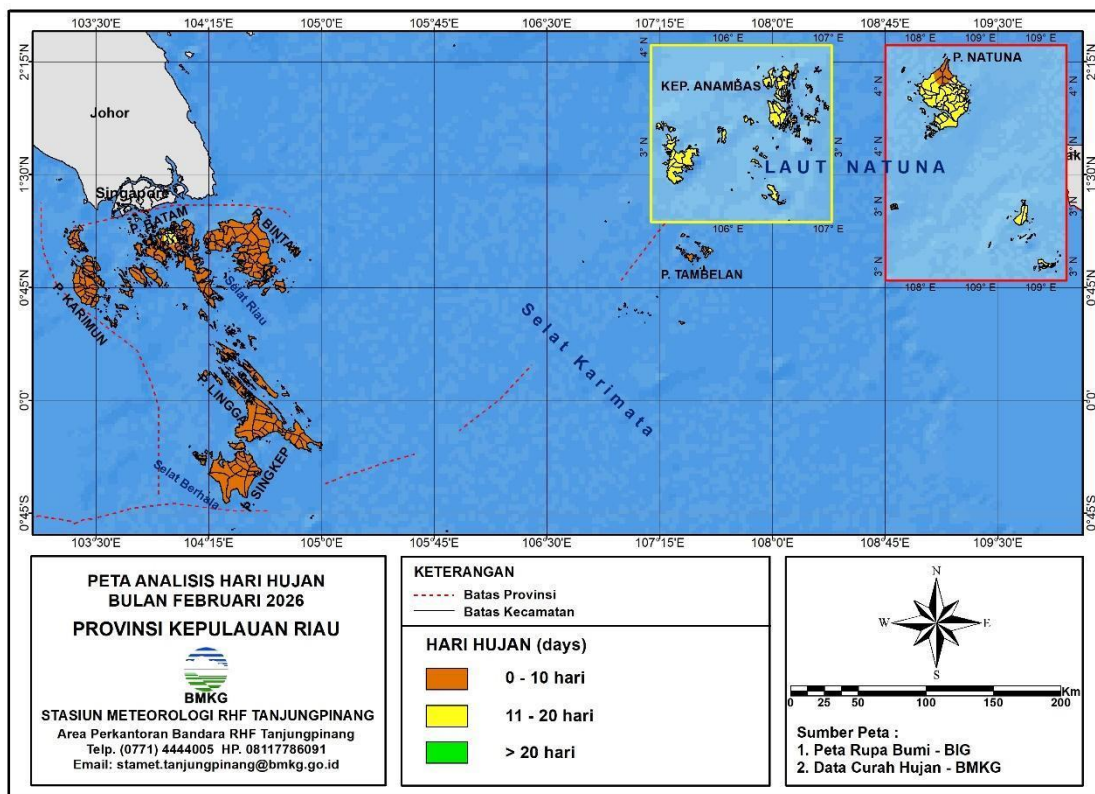
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Februari 2026

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 28 Februari 2026.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 28 Februari 2026)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga updating 28 Februari 2026, secara umum sebagian besar wilayah Kepulauan Riau didominasi oleh kategori **HTH Sangat Pendek (1–5 hari)**. Kondisi tersebut terpantau di beberapa wilayah seperti Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kepulauan Anambas, dan sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna. Selain itu, terdapat wilayah yang mengalami kategori **HTH Pendek (6–10 hari)**, terutama di wilayah Kabupaten Lingga serta sebagian kecil wilayah di Kabupaten Natuna dan Kepulauan Anambas. Hingga tanggal *updating*, sebagian besar wilayah Kepulauan Riau masih mengalami kejadian hujan sehingga jumlah hari tanpa hujan berturut-turut relatif rendah.



Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Februari 2026

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Februari 2026

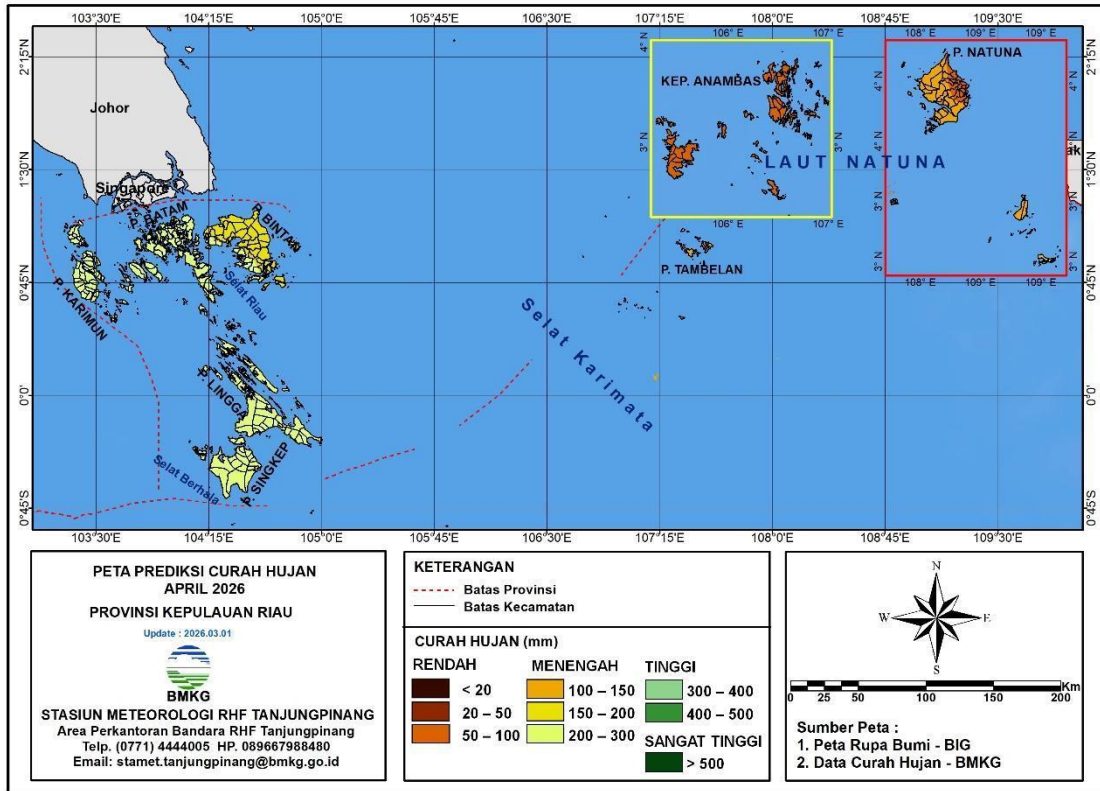
Hari Hujan (Hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh besar wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang/Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah kabupaten Lingga
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagia kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Tengah
11 – 20	Anambas	Seluruh wilayah kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
21 – 30	-	-

D. Analisis Keterkaitan Dinamika Atmosfer dan Curah Hujan Februari 2026

Berdasarkan analisis kondisi dinamika atmosfer, kondisi curah hujan di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2026 lebih dipengaruhi oleh faktor regional dan lokal dibanding faktor global. Nilai indeks ENSO pada dasarian I Februari berada pada fase netral (Nino 3.4 = -0.40) serta nilai IOD yang berada pada kategori netral (DMI = 0,19) menyebabkan kontribusi pengaruh global terhadap variabilitas curah hujan relatif tidak signifikan. Sebaliknya, aktivitas *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada fase 2 aktif secara spasial di sekitar wilayah Kepulauan Riau. Kondisi ini diperkuat oleh suhu muka laut yang relatif hangat (26-29°C) yang mendukung peningkatan fluks uap air ke atmosfer. Dampaknya tercermin pada distribusi curah hujan yang dominan pada kategori menengah hingga tinggi dan sifat hujan yang umumnya berada pada kategori normal hingga atas normal. Meskipun frekuensi kejadian hujan tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh dominasi Hari Tanpa Hujan (HTH) kategori sangat pendek, distribusi curah hujan selama Februari 2026 cenderung tidak merata sepanjang bulan. Curah hujan dengan intensitas tinggi lebih banyak terkonsentrasi pada periode-periode tertentu, sehingga akumulasi curah hujan bulanan didominasi oleh kejadian hujan dalam beberapa hari saja.

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026



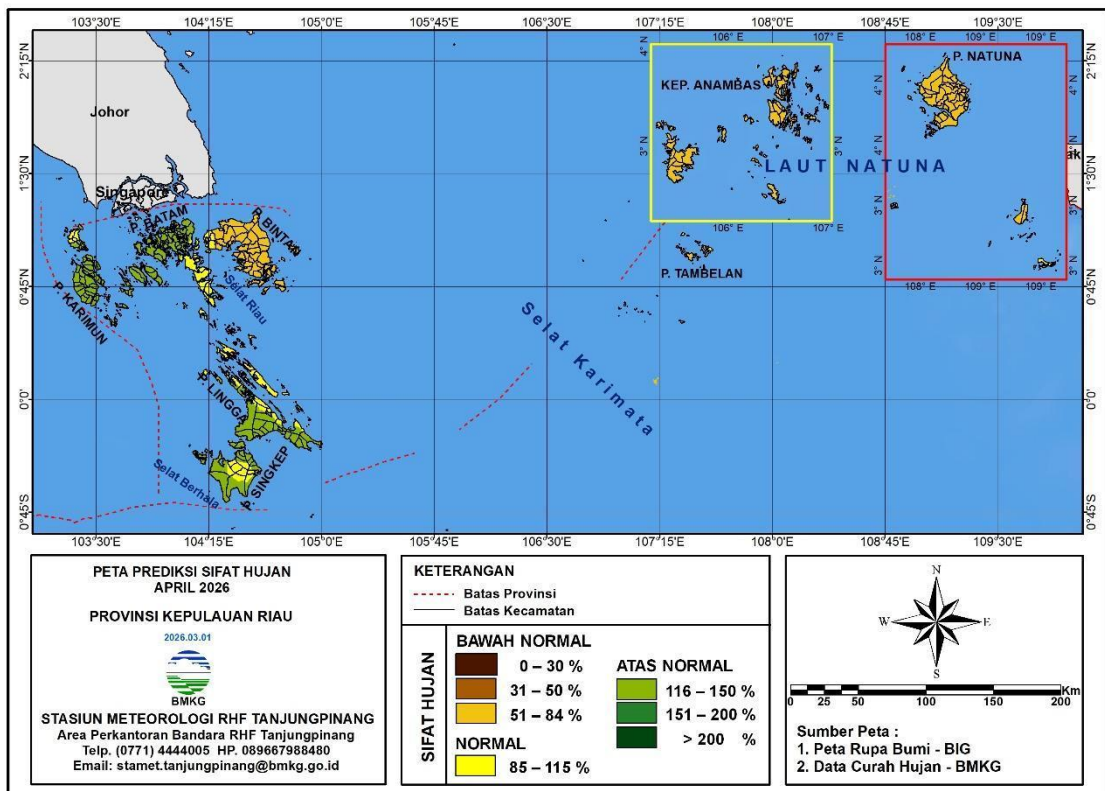
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, sebagian besar wilayah Bunguran Selatan
100 – 150	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, sebagian besar Bunguran Tengah, sebagian besar Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Subi, Serasan, Serasan Timur, Pulau Laut, Suak Midai Muda
	Tanjungpinang/Bintan	Pulau Tambelan
150 – 200	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara, sebagian kecil Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, sebagian besar Bintan Pesisir, sebagian kecil Tanjungpinang Timur, sebagian kecil Tanjungpinang Kota, sebagian kecil Mantang
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam

	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian besar Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian besar Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Timur, sebagian kecil Bintan Pesisir
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026



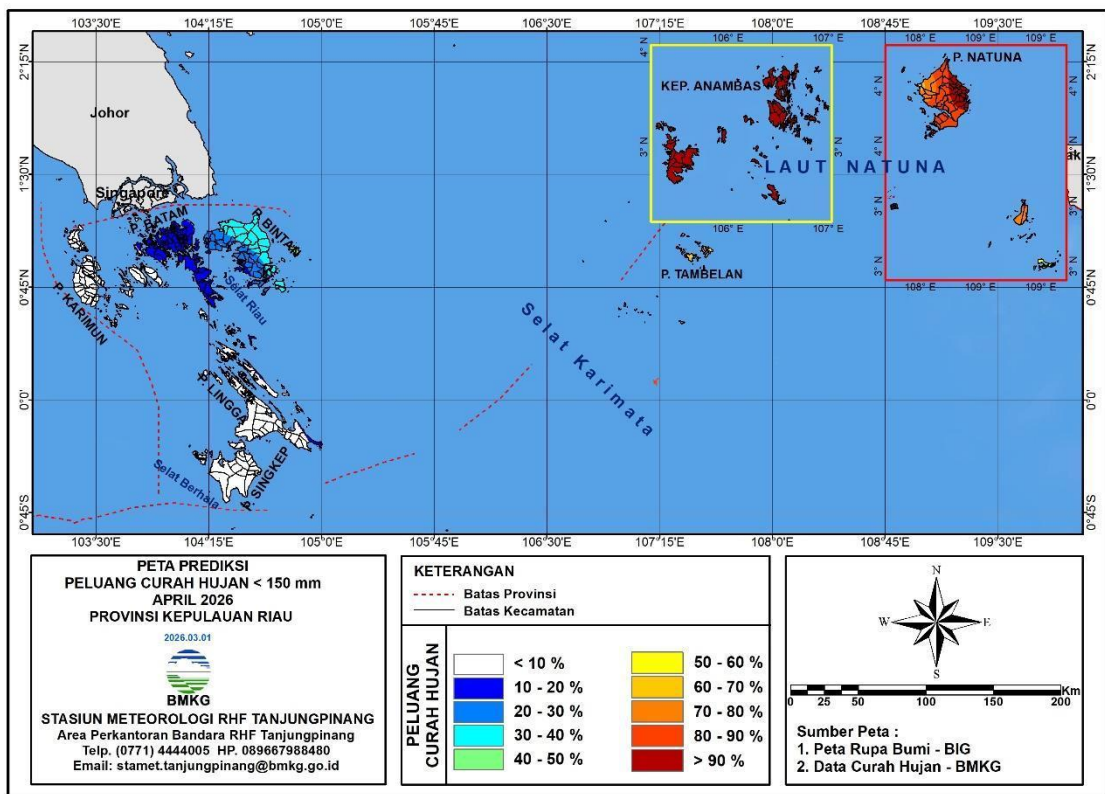
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026

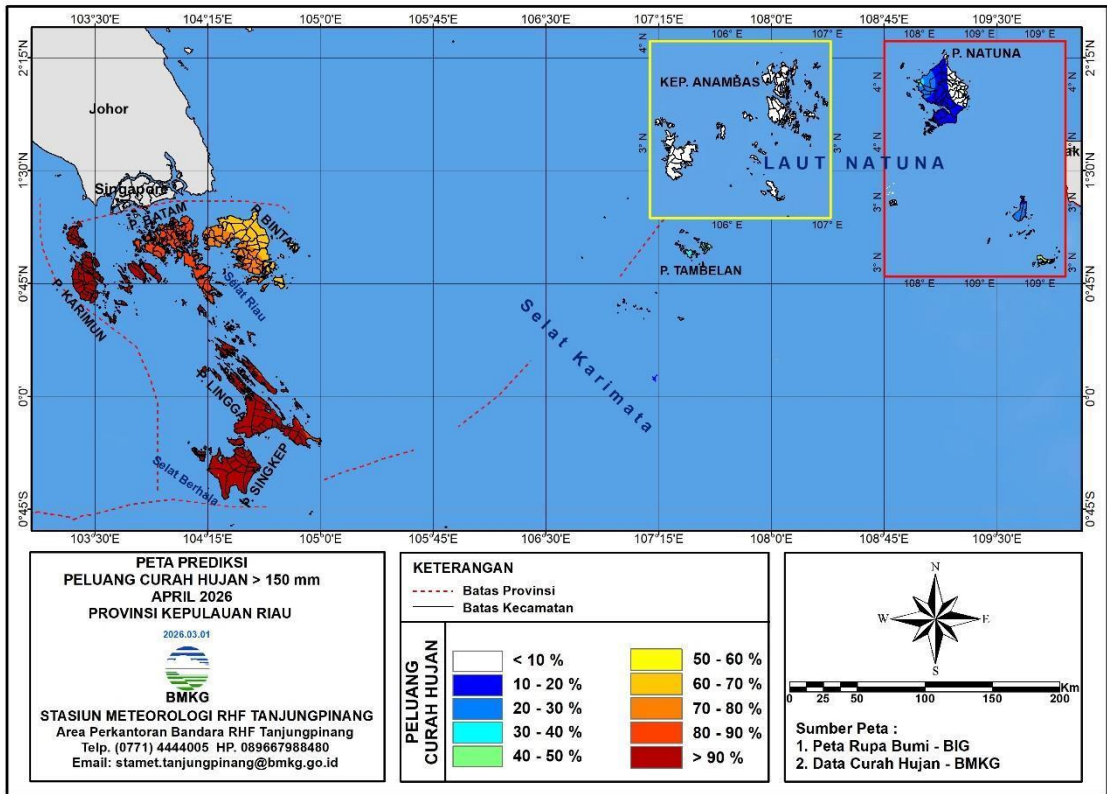
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Batam	Sebagian kecil Nongsa, Sebagian besar Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan sebagian besar wilayah Kabupaten Bintan
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna

85 – 115	Karimun	Meral Barat, sebagian besar Tebing
	Batam	Galang, sebagian kecil bulang, sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang/Bintan	Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, sebagian besar Bakung Serumpun, sebagian besar Lingga Utara, sebagian besar Senayang, sebagian besar Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan, sebagian kecil Singkep
116 – 150	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga
151 – 200	-	-
> 200	-	-

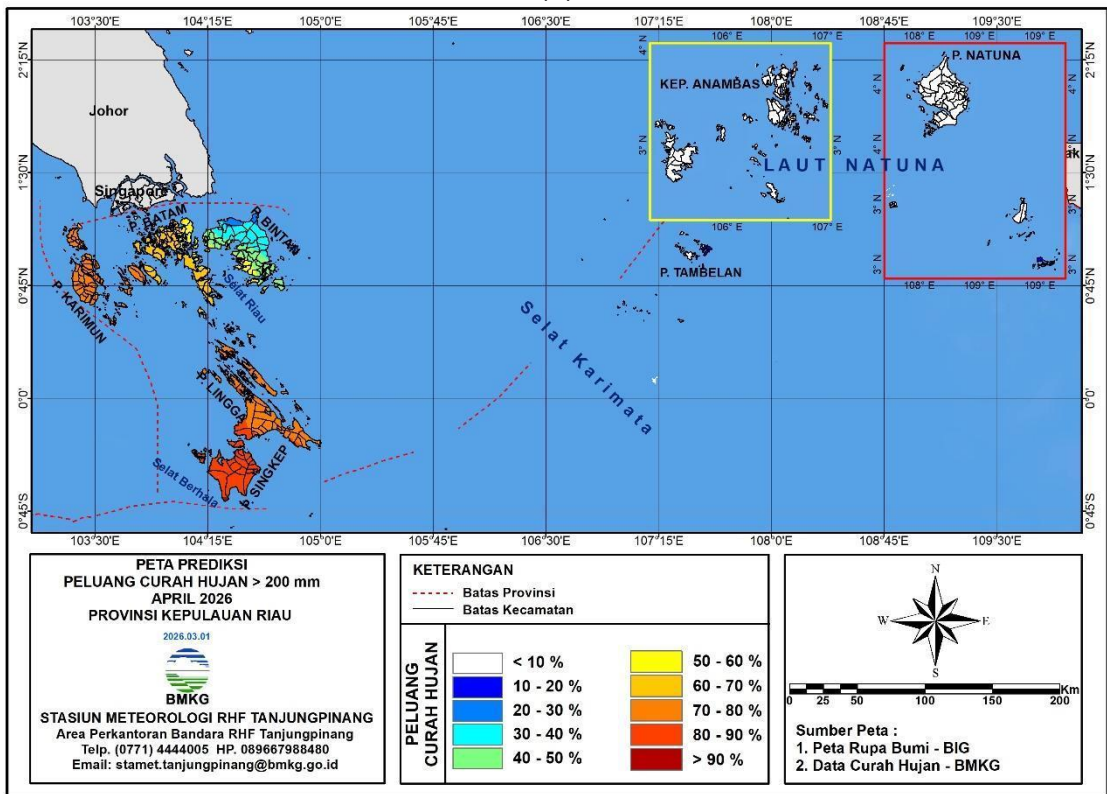
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2026



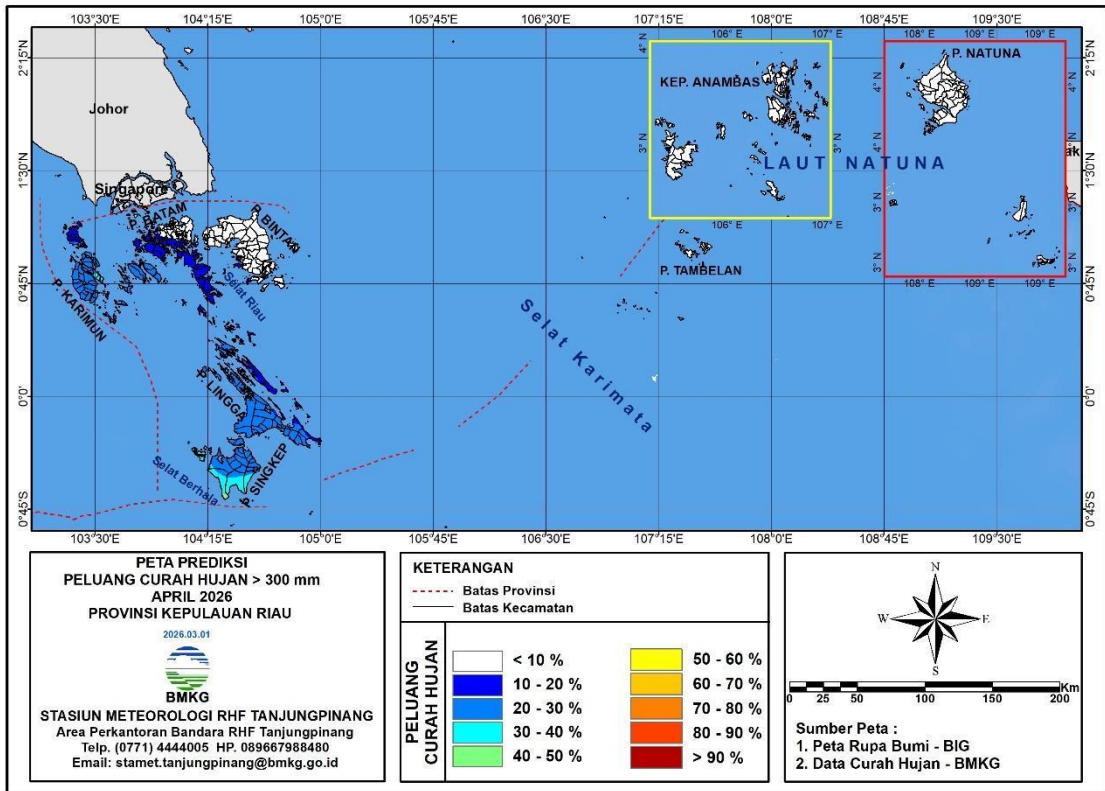
(a)



(b)



(c)

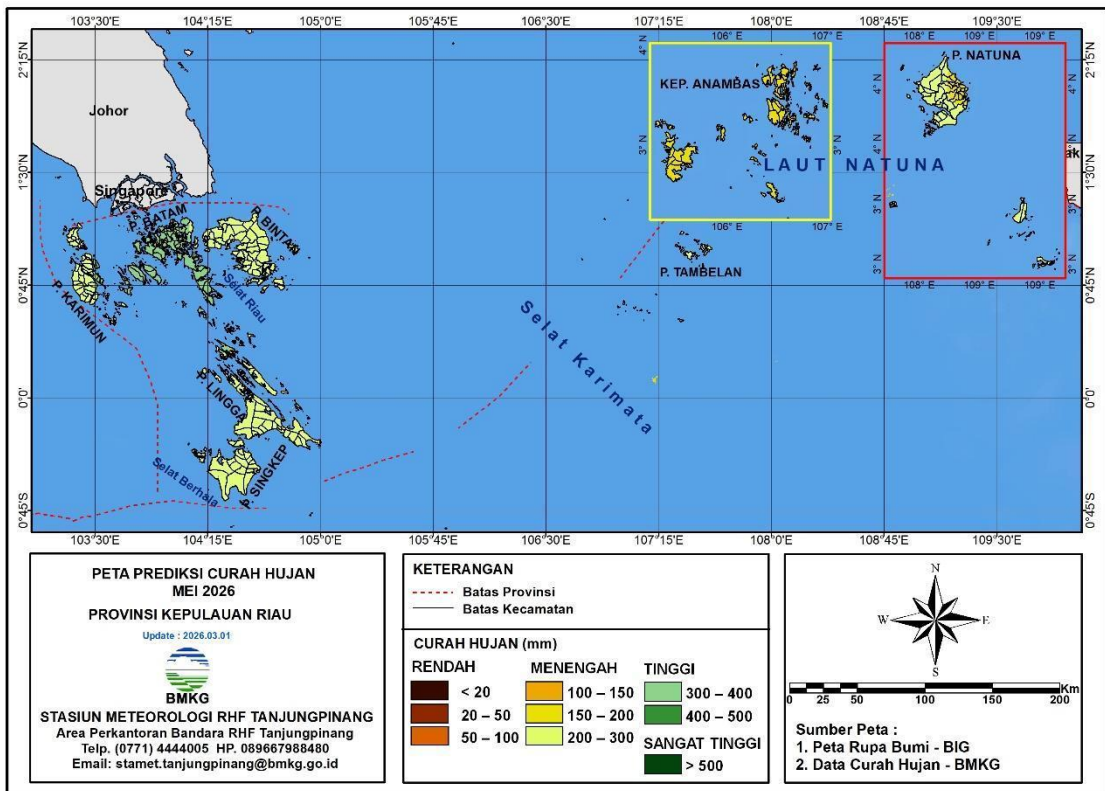


(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2026

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026

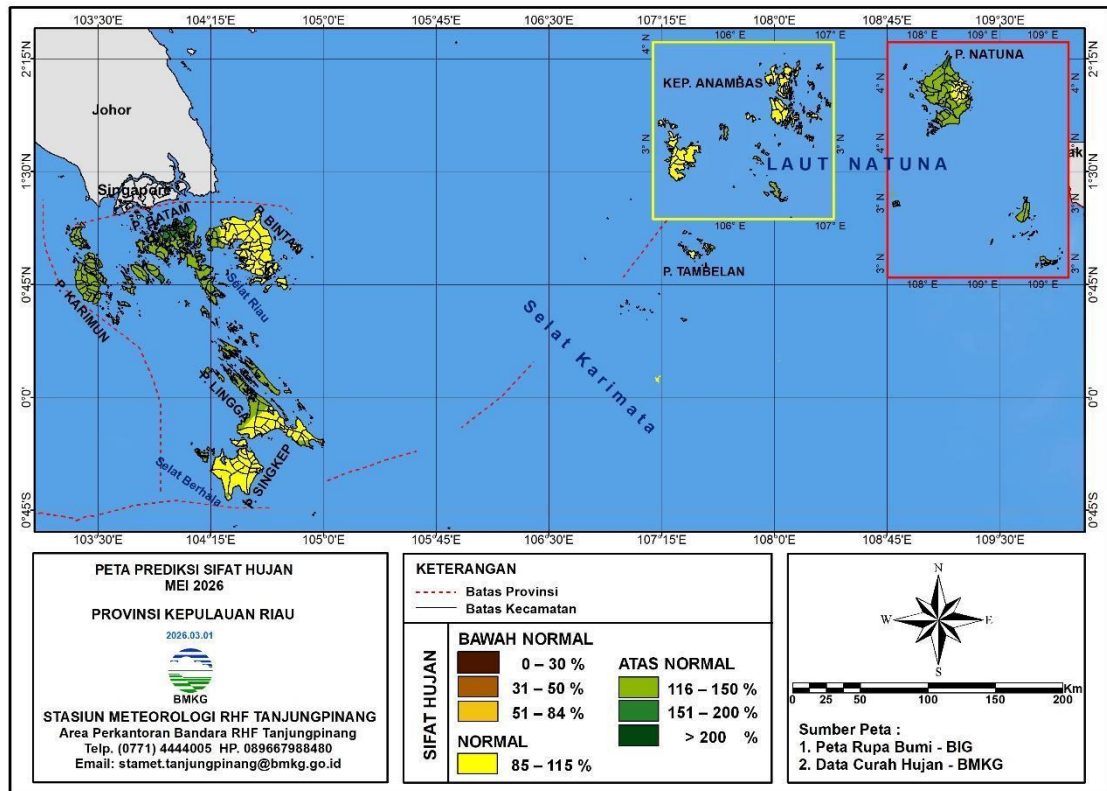


Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
	Natuna	Sebagian Besar wilayah Kabupaten Natuna
150-200	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, sebagian kecil Bunguran Tengah
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun selain Moro
	Batam	Sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang/Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan dan Pulau Tambelan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, sebagian besar Bunguran Tengah, Pulau Tiga, Subi, Serasan, Serasan Timur, Suak Midai Muda, Pulau Laut
300 – 400	Karimun	Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam selain sebagian kecil Nongsa
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026



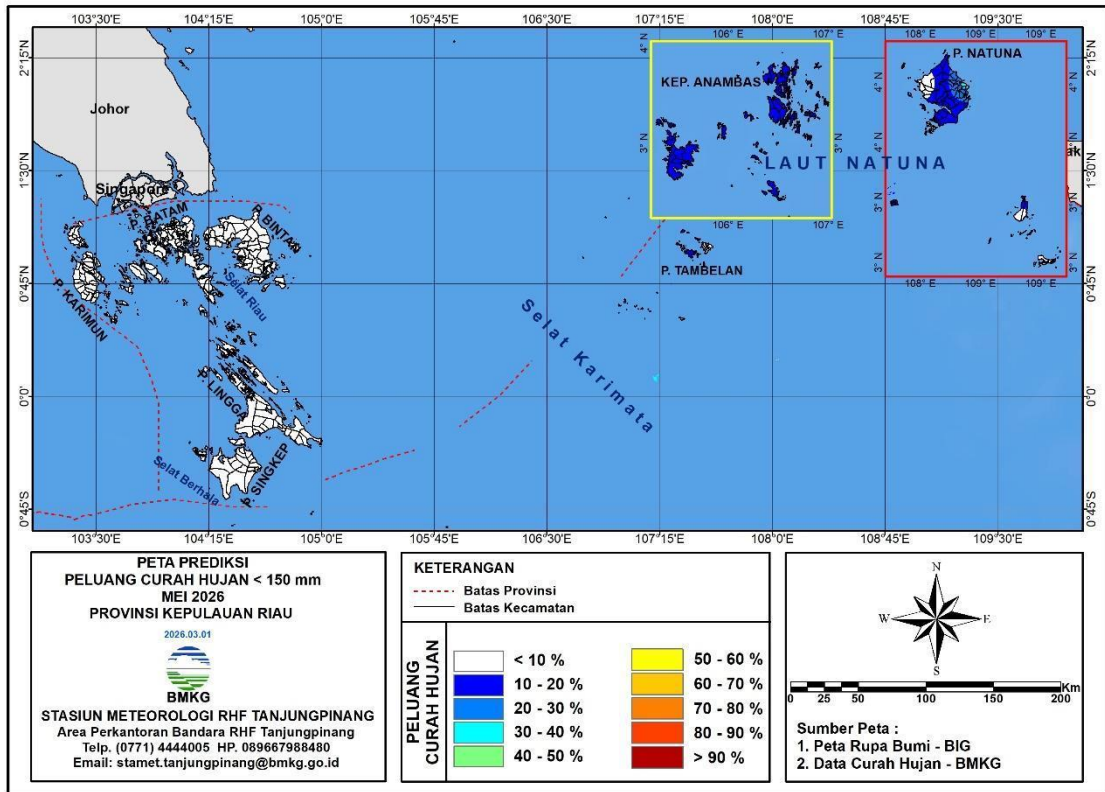
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026

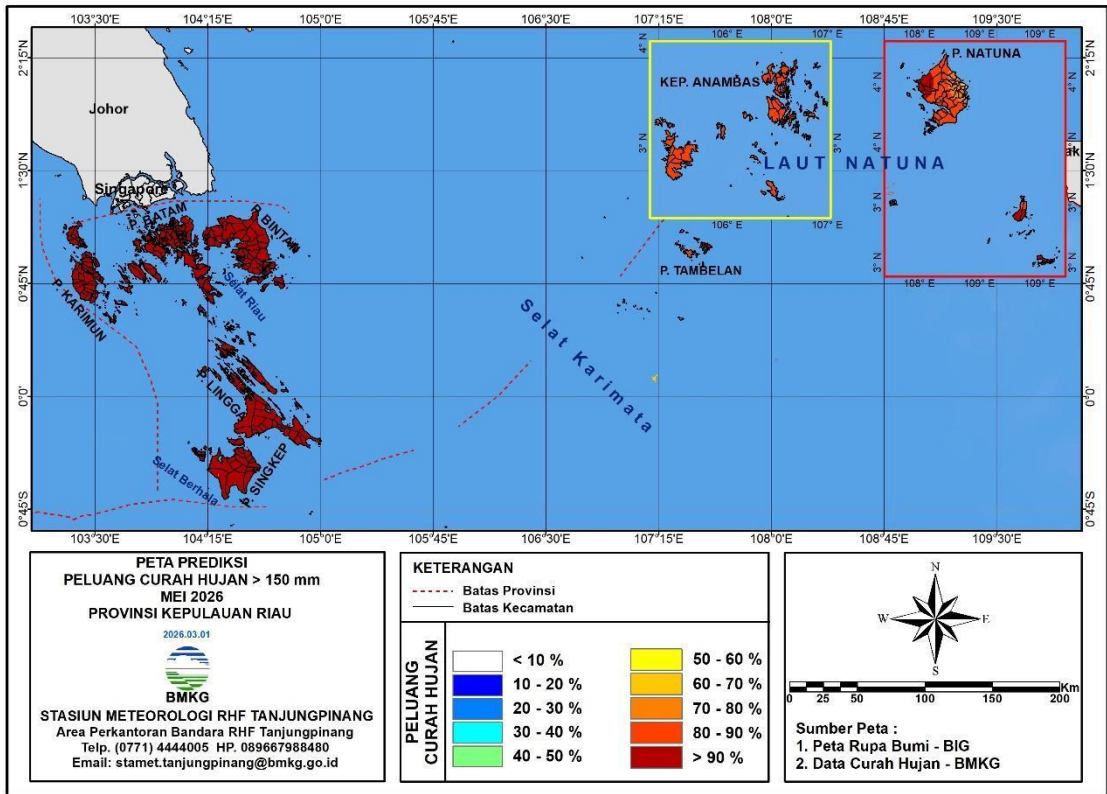
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Sebagian besar Lingga, sebagian besar Lingga Utara, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian besar Bunguran Timur
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Sebagian Besar Wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Teluk Sebong
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, sebagian besar Lingga Utara, sebagian besar Lingga, Senayang, sebagian kecil Lingga Timur

	Anambas	Sebagian besar wilayah Siantan Selatan
151 – 200	Karimun	Sebagian kecil Moro
	Batam	Sebagian kecil Belakang Padang, Sekupang, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Sebagian besar Batu Aji, sebagian kecil Nongsa
> 200	-	-

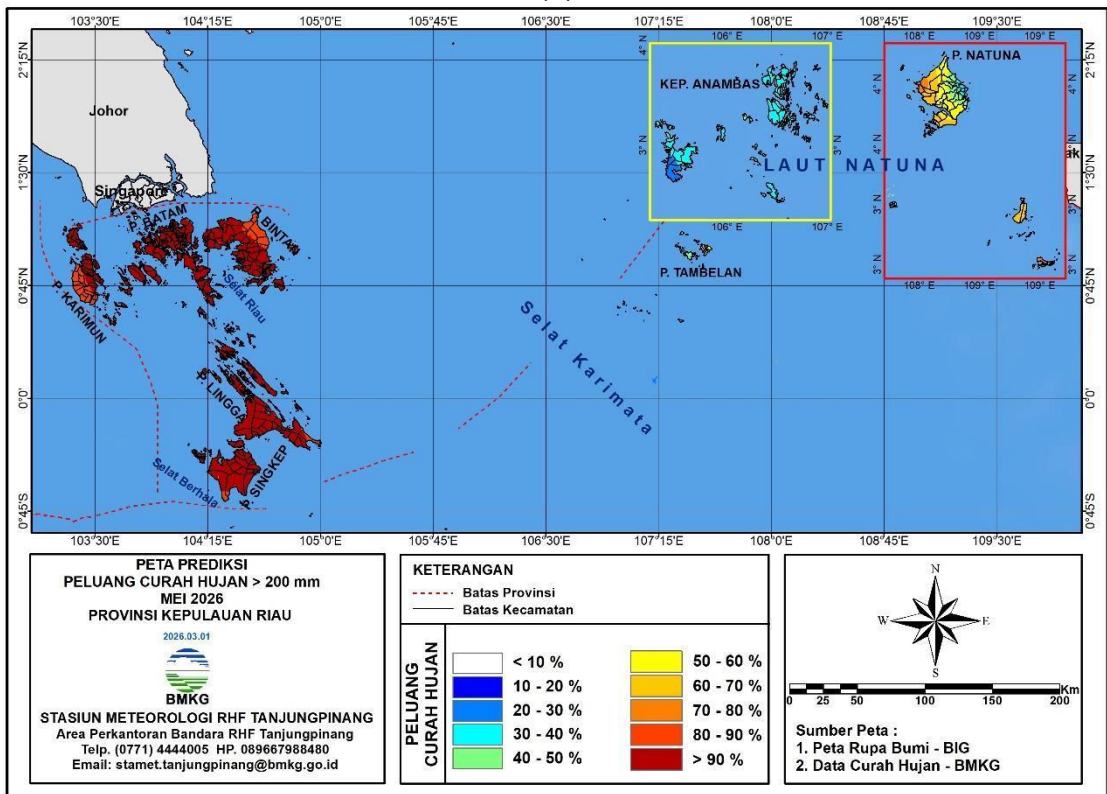
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2026



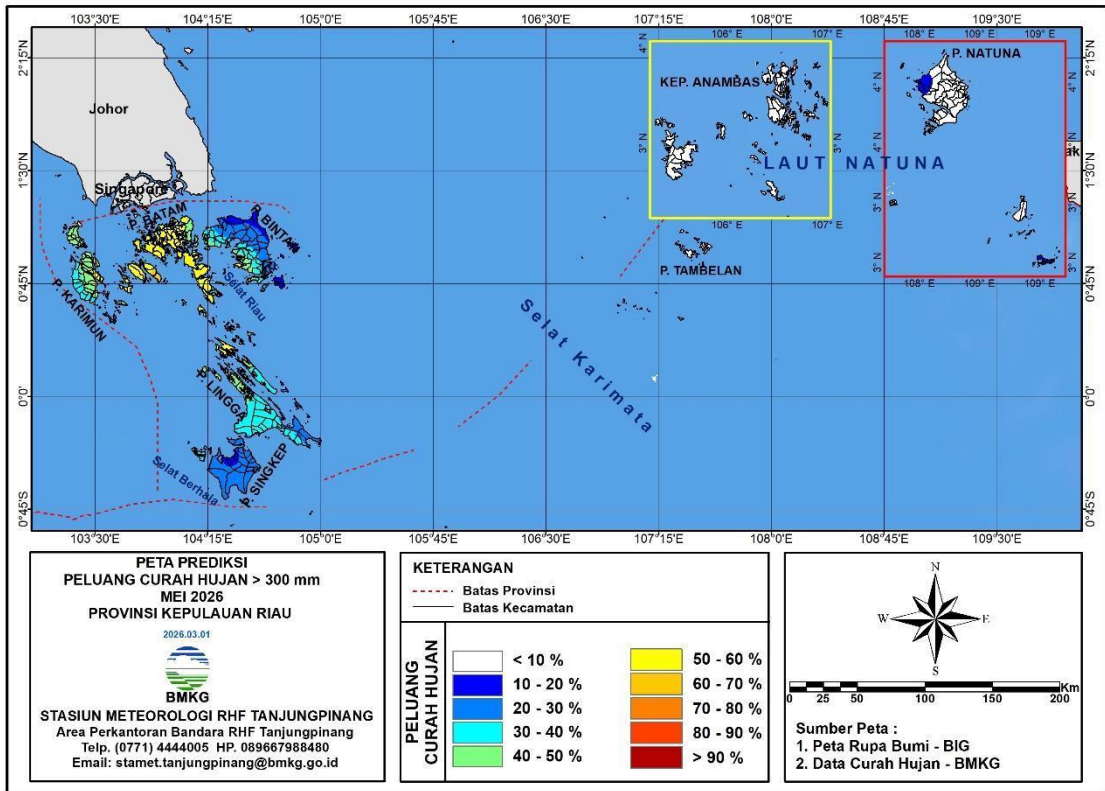
(a)



(b)

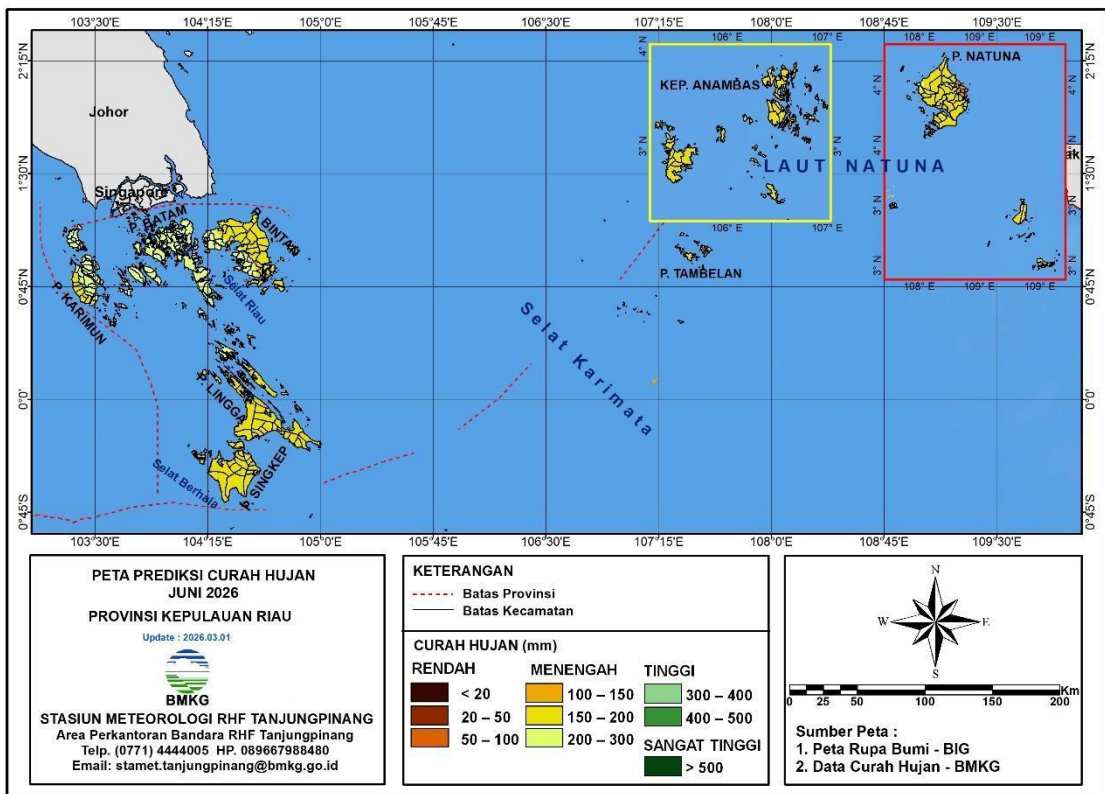


(c)



(d)
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026

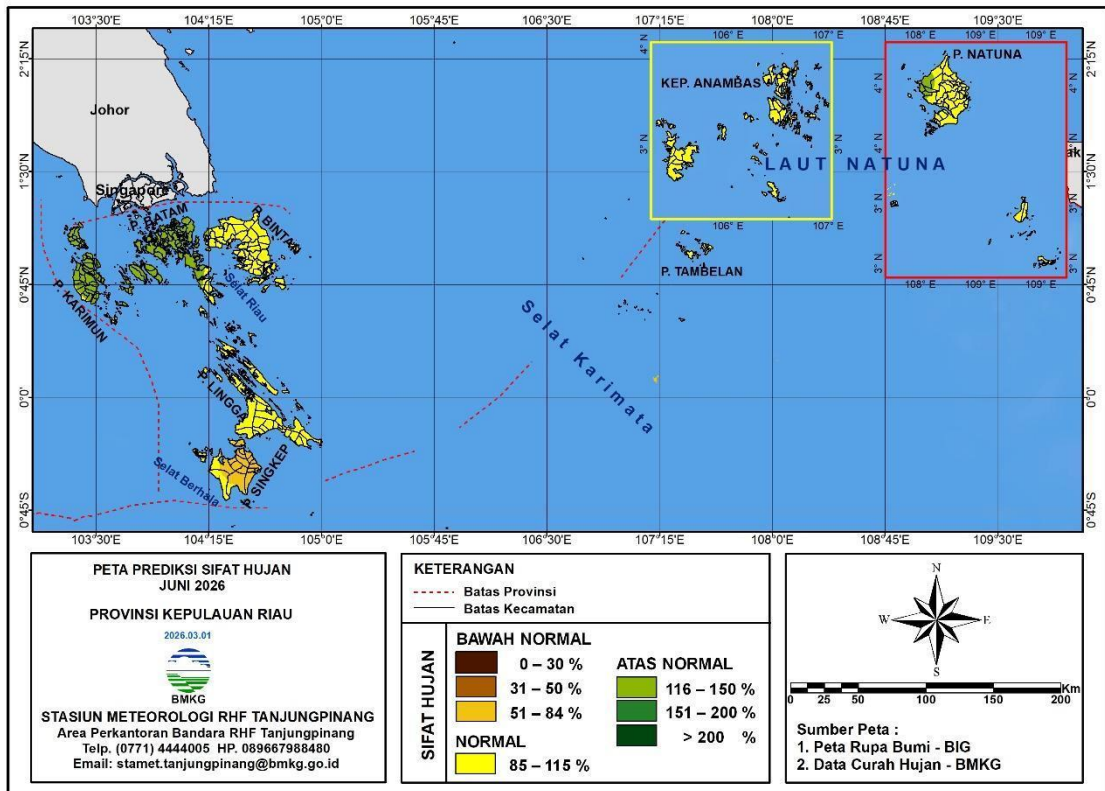


Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
	Karimun	Kundur Barat, sebagian besar Kundur, Ungar
150 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar wilayah Kota Tanjungpinang, sebagian besar wilayah Kabupaten Bintan dan Pulau Tambelan
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
200 – 300	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Teluk Sebong, Tanjungpinang Kota, sebagian besar Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang barat, Bukit Bestari, sebagian besar Bintan Timur
	Lingga	Sebagian kecil Katang Bidare
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Timur dan sebagian kecil Bunguran Selatan
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026



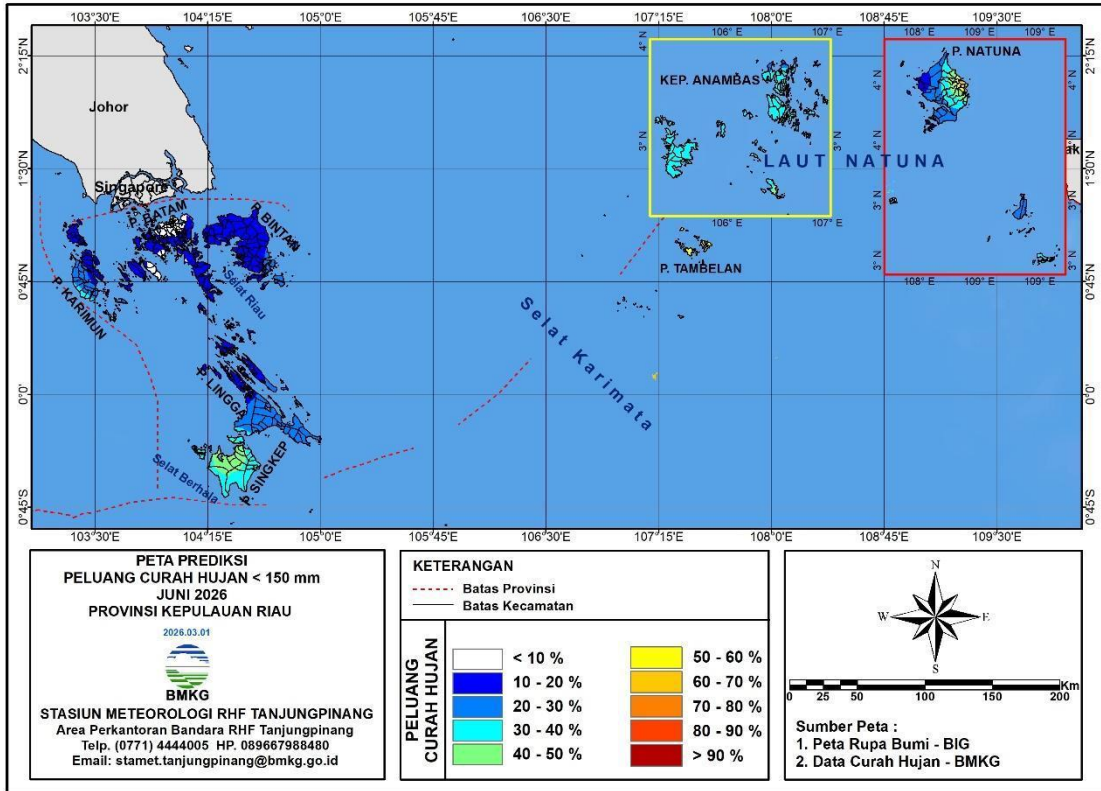
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026

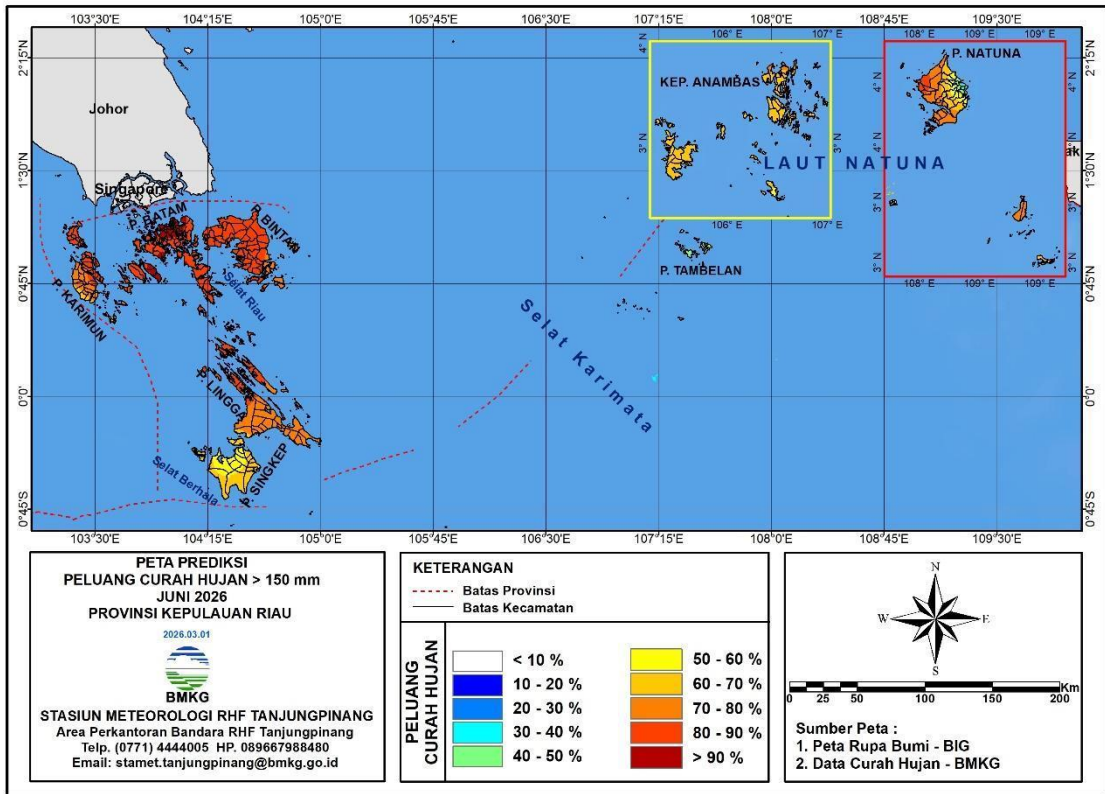
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Lingga	Selayar, Singkep Pesisir, Singkep, sebagian besar Singkep Selatan, sebagian besar Singkep Barat
85 – 115	Karimun	Sebagian kecil Kundur
	Batam	Sebagian besar Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian Bintan Utara dan sebagian Seri Kuala Lobam
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
116 – 150	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara dan Sebagian Seri Kuala Lobam

	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Barat
151 – 200	-	-
> 200	-	-

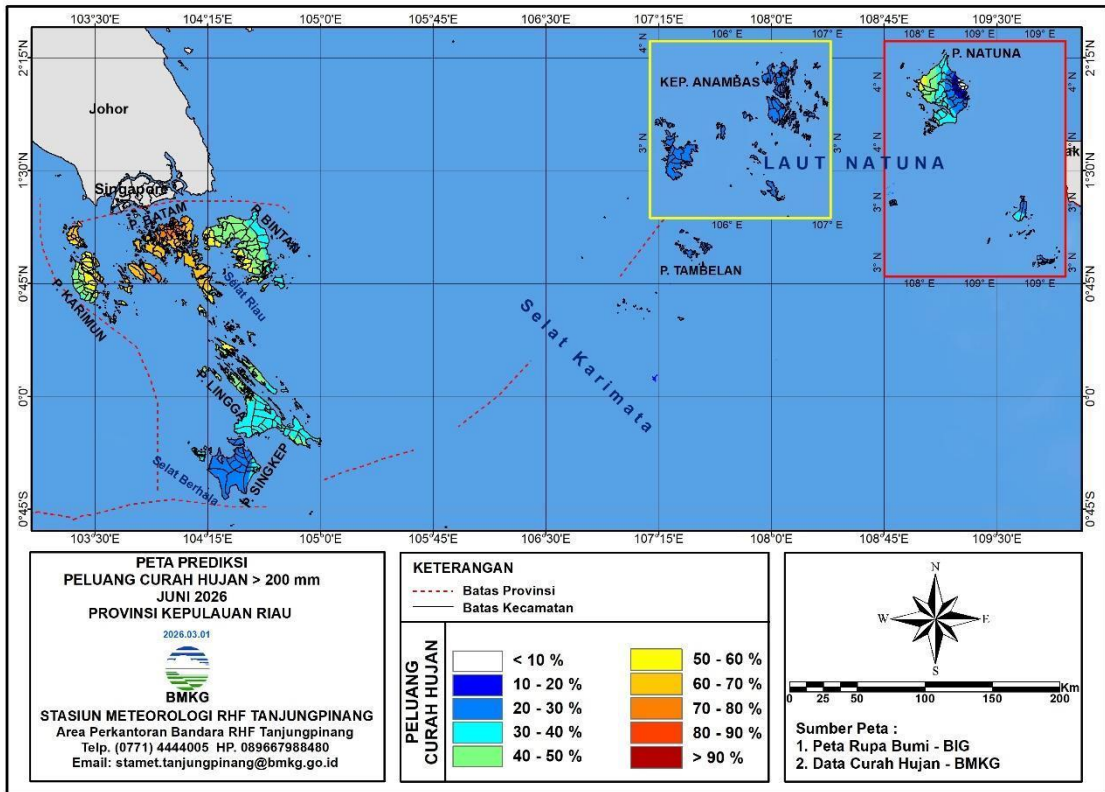
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2026



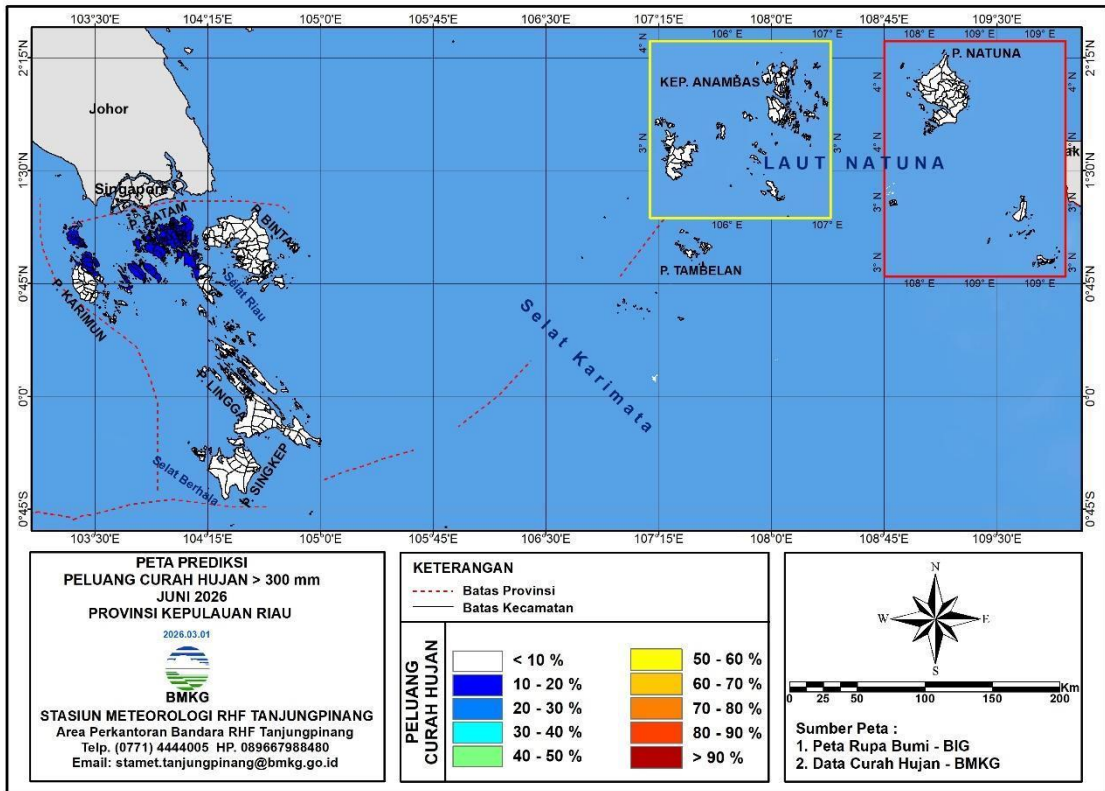
(a)



(b)



(c)

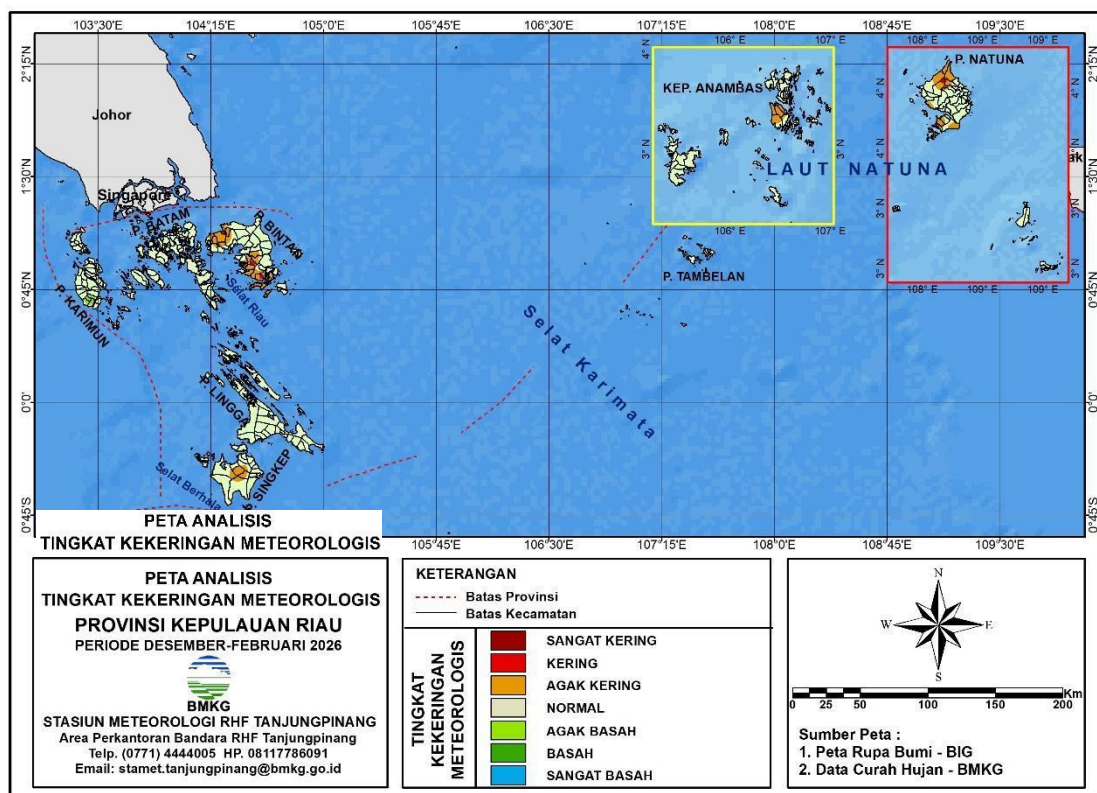


(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Desember 2025 - Februari 2026



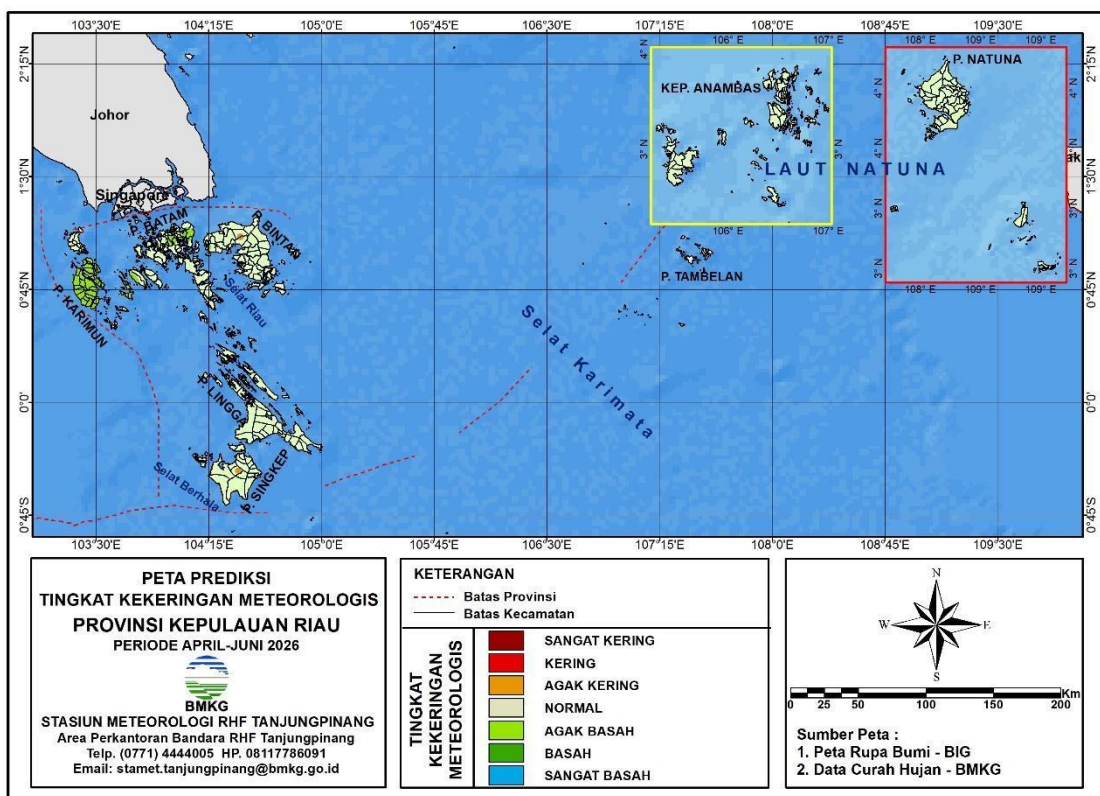
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Desember 2025 – Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Desember 2025 – Februari 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Tanjungpinang Timur, sebagian kecil Bintan Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Barat, sebagian kecil Bunguran Tengah
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Bintan Utara, Sebagian besar Teluk Sebong, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian besar Toapaya, sebagian besar Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, sebagian kecil Tanjungpinang Kota, sebagian kecil Bukit Bestari, sebagian besar Bintan Timur, sebagian besar Mantang, sebagian besar Bintan Pesisir
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan
	Anambas	Siantan, sebagian besar Siantan Selatan, sebagian kecil Siantan Timur

	Natuna	Sebagian besar Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, sebagian besar Bunguran Tengah, sebagian kecil Batubi
Normal	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil wilayah Kota Tanjungpinang, sebagian besar wilayah Kabupaten Bintan dan Pulau Tambelan
	Lingga	Sebagian besar besar wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
Agak Basah	Karimun	Sebagian kecil Kundur Barat dan Kundur
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan April - Juni 2026

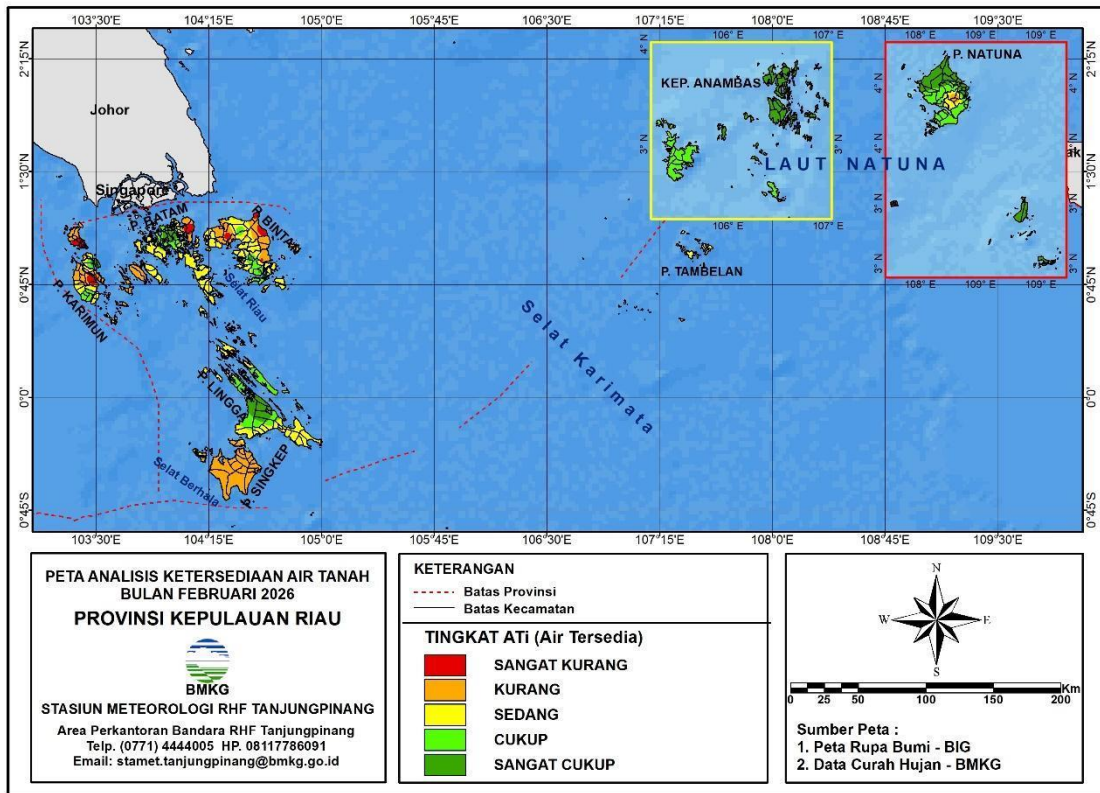


Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode April - Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan April - Juni 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
Normal	Karimun	Meral Barat, Tebing, Meral, sebagian besar Moro, sebagian Durai
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam kecuali sebagian besar Sekupang, Batu Aji, sebagian besar Sei Beduk, Batam Kota, sebagian besar Nongsa, sebagian kecil Belakang Padang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian kecil Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga kecuali sebagian kecil Singkep Barat
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna
Agak Basah	Karimun	Karimun, Buru, Belat Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Tanjung Batu, Ungar, sebagian Durai, Sebagian besar Moro
	Batam	Sebagian besar Sekupang, Batu Aji, sebagian besar Sei Beduk, Batam Kota, sebagian besar Nongsa, sebagian kecil Belakang Padang
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Februari 2026

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian besar Meral, sebagian besar Tebing, sebagian Karimun, sebagian besar Kundur Utara, sebagian kecil Belat
	Batam	Sebagian besar nongsa, sebagian kecil Batam Kota
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian besar Teluk Sebong, sebagian besar Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian kecil Batubi
Kurang	Karimun	Sebagian besar Tebing, sebagian kecil Meral, Meral Barat, sebagian kecil Karimun, Sebagian besar Kundur Barat, sebagian besar Kundur Utara, sebagian kecil Durai, sebagian besar Moro
	Batam	Sebagian besar Nongsa, sebagian besar Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Teluk Sebong, sebagian kecil Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian besar Toapaya, sebagian besar Gunung Kijang, sebagian kecil Bintan Pesisir

	Lingga	Sebagian besar Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir, Sebagian besar Selayar
	Natuna	Sebagian besar Batubi, sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Timur, Sebagian kecil Bunguran Selatan, Sebagian kecil Bunguran Barat
Sedang	Karimun	Sebagian kecil Karimun, sebagian besar Buru, sebagian besar Belat, sebagian kecil Kundur Utara, sebagian besar Kundur Barat, Ungar, sebagian kecil Kundur, sebagian besar Durai, sebagian besar Moro
	Batam	Sebagian besar Bulang, Belakang Pandang, Sekupang, Batu Ampar, Bengkong, sebagian kecil Lubuk Baja, sebagian kecil Batam Kota, sebagian kecil Sei Beduk, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian besar Teluuk Sebong, sebagian besar Teluk Bintan, sebagian besar Toapaya, sebagian kecil Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, sebagian besar Tanjungpinang Timur, sebagian besar Bukit Bestari, sebagian kecil Bintan Timur, sebagian besar Bintan Pesisir, sebagian besar Mantang, Pulau Tambelan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Barat, sebagian besar Bunguran Tengah, Batubi, sebagian besar Bunguran Timur
Cukup	Karimun	Sebagian kecil Karimun, Sebagian besar Buru, sebagian besar Kundur, sebagian kecil Kundur Barat
	Batam	Sebagian kecil Bulang, sebagian besar Sagulung, sebagian besar Sekupang, sebagian besar Sei Beduk, sebagian kecil Batam Kota, sebagian besar Lubuk Baja
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Tanjungpinang Kota, sebagian besar Tanjungpinang Timur, sebagian kecil Tanjungpinang Barat, sebagian kecil Bukit Bestari, sebagian besar Bintan Timur, sebagian besar Mantang
	Lingga	Sebagian besar Bakung Serumpun, Senayang, sebagian kecil Temiang Pesisir, sebagian besar Lingga, sebagian kecil Lingga Utara
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian besar Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian besar Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian besar Bunguran Barat, sebagian besar Bunguran Selatan, Pulau Tiga,
Sangat Cukup	Karimun	Sebagian besar Buru
	Batam	Sebagian besar Sekupang, Batu Aji, sebagian kecil Sagulung, sebagian kecil Sei Beduk

	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Tanjungpinang Timur, sebagian kecil Bintan Timur
	Lingga	Sebagian besar Lingga Utara, sebagian besar Lingga
	Anambas	Palmatak, Siantan Timur, Siantan Tengah, Siantan Timur, sebagian besar Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian besar Bunguran Timur, sebagian kecil Bunguran Tengah, Subi, Serasan, Serasan Timur, Suak Midai Muda, Pulau Laut

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL AWAL BULAN SYAWAL 1447 H DI PANTAI SETUMU TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Hijriah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementrian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H dilaksanakan di Pantai Setumu, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang bersama tim gabungan dari Kanwil Kemenag Prov. Kepulauan Riau.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: e.B/GF.01.01/002/KTNJ/II/2026

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1447 H tanggal 19 Maret 2026 di Pantai Setumu, Dompok, Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal.

C. Simpulan

Pengamatan hilal awal bulan Syawal 1447 H tidak berhasil dilakukan karena hilal tidak teramati hingga batas akhir waktu pengamatan, yaitu saat bulan terbenam, meskipun kondisi cuaca relatif mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Dasarian I : Tanggal 1 – 10- Dasarian II : Tanggal 11 – 20- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85\%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut:

- a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)
- b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)
- c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

Windrose : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



BMKG

**STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG**



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmgktanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id